

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA TAHUN 2004-2016 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1**

Oleh:

Triyanto

NPM: 1451010263

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA TAHUN 2004-2016 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1**

Oleh:

Triyanto

NPM: 1451010263

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing 1: Any Eliza, SE,.M.Ak

Pembimbing 2: M. Kurniawan, S.E., M.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2018/1439 H

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan. Arus masuk modal asing (*capital inflows*) juga berperan dalam menutup *gap devisa* yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (*saving investment gap*) bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama Bagaimana pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kedua Bagaimanakah pandangan Islam tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Untuk mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu data sekunder dalam periode pengamatan 2004-2016. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri dan penanaman modal asing. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Penentuan sampel menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini secara parsial berdasar hasil pengujian utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.482620 > 2.262157$) dan nilai prob $0.0348 < 0.05$ maka H_1 diterima. Sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil pengujian $T_{hitung} < T_{table}$ ($-1.230700 < 2.262157$) dan nilai prob $0.2496 > 0.05$ maka H_2 ditolak. Secara simultan utang luar negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil uji $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3.083664 < 4.26$) dan nilai prob $0.095499 > 0.05$ maka H_3 ditolak. Dalam Islam utang negara tidak perlu dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditanggguhkan dikhawatirkan terjadi kerusakan atau kebinasaan, dalam kondisi ini negara dapat berutang. konsep investasi yang diajarkan Islam merupakan sebuah cara yang tepat untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang harus dipilih dan dijalankan oleh para investor muslim.

Kata Kunci: utang luar negeri, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-
2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Triyanto
NPM : 1451010263
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

DISETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP.198308152006042004**

Pembimbing II

**M. Kurniawan, S.E., M.Sy
NIP.198605172015031005**

Ketua Jurusan

**Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**, disusun oleh **Triyanto, NPM 1451010263**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/tanggal : **Senin, 25 Februari 2019**

Waktu : **08.00-10.00**

Ruangan : **Ruang Seminar II**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Penguji I : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

Penguji II : **Any Eliza, S.E., M.Ak**

Sekretaris : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP. 195808241989031003

MOTTO

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu (Samijan dan Sumarti) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dn keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak saya, Edi Supriyanto yang senantiasa selalu mendoakanku,. Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku EI E terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Triyanto, dilahirkan di Sudimoro Bangun pada tanggal 2 September 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Samijan dan Sumarti.

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Sudimoro Bangun pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, SMPN 1 Semaka Kabupaten Tanggamus pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, SMAN 1 Pagelaran pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 24 Desember 2018

Yang Membuat,

Triyanto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa. Serta pimpinan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam memberikan informasi data, referensi, dll.

2. Any Eliza.,S.E.,M.Ak dan M. Kurniawan, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
4. Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
5. Kepada perpustakaan yang telah memberi bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabatku Tri Widodo, Erwansyah dan Ridwan Abdullah yang selalu memberi semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis.
7. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan

keterbatasan waktu, dana kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 24 Desember 2018

Penulis

Triyanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi.....	23
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2. Teori Keynes (John Maynard Keynes)	29

3. Teori Pertumbuhan Klasik	32
a) Adam Smith	32
b) David Ricardo	35
4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	38
a) Robert Solow – Swan	38
b) Harrod-Domar	40
5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	42
B. Utang Luar Negeri.....	45
1. Definisi Utang Luar Negeri.....	45
2. Laffer Curve Theory	47
3. Jenis Utang Luar Negeri.....	48
4. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri.....	51
5. Utang Luar Negeri Dalam Perspektif Islam.....	54
C. Penanaman Modal Asing	55
1. Definisi Penanaman Modal Asing.....	55
2. Teori Penanaman Modal	57
a) Teori Harrod-Domar.....	57
b) Alan M. Rugman	59
3. Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing	60
4. Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Islam.....	63
D. Hubungan Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	66
E. Penelitian Terdahulu	69
F. Kerangka Pemikiran.....	72
G. Hipotesis.....	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	78
1. Jenis Penelitian.....	78

2. Sifat Penelitian	78
B. Sumber Data.....	79
C. Metode Pengumpulan Data	79
1. Metode Dokumentasi	79
2. Metode Kepustakaan.....	79
D. Definisi Operasional Variabel.....	80
E. Populasi dan Sampel	83
F. Analisis Data	83
a. Uji Asumsi Klasik	83
1) Uji Multikolineritas.....	84
2) Uji Normalitas.....	85
3) Uji Autokorelasi	85
b. Analisis Regresi Linier Berganda	86
c. Uji Hipotesis F	87
d. Uji Hipotesis T	87
e. Koefisien Determinasi (R^2).....	88

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	89
a. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	89
b. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia	92
c. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia	94
B. Uji Asumsi Klasik	97
a. Uji Normalitas.....	97
b. Uji Multikolineritas.....	98
c. Uji Autokorelasi	100
C. Uji Regresi Linear Berganda.....	101
D. Uji Hipotesis.....	104
a. Uji Parsial (Uji T).....	104
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	105

E. Koefesien Determinasi (R^2)	107
F. Pembahasan.....	108
a. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	108
b. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.....	112
c. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	120
d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	123

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Defisini Operasional Variabel	77
4.1 Uji Normalitas.....	94
4.2 Uji Multikolineritas.....	95
4.4 Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>).....	97
4.5 Uji Regresi Berganda.....	98
4.6 Uji T	100
4.7 Uji F	102
4.8 Koefisien Determinasi.....	103
4.9 Pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri	105
4.10 Pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
-----------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik

1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	6
1.2 Utang Luar Negeri Indonesia	8
1.3 Penanaman Modal Asing Indonesia.....	10
4.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	87
4.2 Utang Luar Negeri Indonesia Indonesia	89
4.3 Penanaman Modal Asing Indonesia.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Utang Luar Negeri dan
Penanaman Modal Asing

Lampiran 2: Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3: Uji Hipotesis

Lampiran 4: SK Pembimbing

Lampiran 5: Kartu Konsultasi

Lampiran 6: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 7: Utang Luar Negeri

Lampiran 8: Penanaman Modal Asing

Lampiran 9: Tabel DW

Lampiran 10: Tabel T

Lampiran 11: Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu : **Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2004-2016**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain¹

Utang Luar Negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman Luar Negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.²

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh

¹ Sugiyono, Penelitian Administratif, Bandung, Alfabeta, 2001, H.7

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah, <https://www.bappenas.go.id/files/pendanaan/regulasi/pp-10-2011.pdf>, diakses pada tanggal 10 maret 2018.

penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.³

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.⁴

Perspektif adalah sudut pandang, pandangan, relative berbeda-beda dalam menentukan pendapat para ahli-ahli tokoh. Pengertian lain dari perspektif adalah tujuan, pengharapan.⁵

Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁶

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, www.bi.go.id/id/...bi/uu.../UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf, diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 19:39.

⁴ Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (CV Andi Offset;Yogyakarta), 2017, h. 140.

⁵Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik dan Imam Al-Ghazali Akhlak*,(Jakarta: guepedia, 2016), hal 61

⁶Muhammad, *metodologi penelitian pemikiran ekonomi islam*, (yogyakarta: ekonisia, 2003), hal.35

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **“Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2004-2016”**. Yaitu sebagai berikut:

A. Secara Objektif

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya, Karena keterbatasan sumberdaya domestik yang dimiliki sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana yang diperlukan proses pembangunan nasional beberapa tahun belakangan ini dilakukan pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar negeri maupun penanaman modal asing.⁷

Utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena utang luar negeri digunakan untuk mendukung program pembangunan nasional pemerintah, sehingga target pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat meningkat.⁸

Tingkat akumulasi modal yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor untuk memperlancar proses pembangunan, salah satunya jenis investasi padat modal yang banyak menggunakan mesin-mesin dengan teknologi tinggi

⁷ Rustian Kamaludin, Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah Dan Hubungan Keuangan Luar Negeri, Edisi Kedua, Universitas Trisaki, Jakarta, 2017.

⁸ Adwin Surya Atmadja, *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan Dan Dampaknya*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei 2000, H. 85.

dalam proses produksi. Selain ditanamkan pada teknologi, tingkat akumulasi modal juga dapat diinvestasikan pada pengembangan sumber daya manusia.⁹

Tingkat akumulasi modal di dalam negeri yang rendah menyebabkan Indonesia mencari jalan keluar untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Salah satu cara yang ditempuh Indonesia untuk menutupi tingkat modal yang rendah adalah dengan mencari dana dari luar negeri.¹⁰

Penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam negara Indonesia. Selain itu modal asing diperlukan untuk menciptakan kesempatan lapangan kerja baru dan menambah keterampilan keahlian dari tenaga kerja.¹¹

Indonesia memiliki perekonomian yang masih rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini membuat Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomiannya dari pengaruh internal maupun eksternal. Salah satu komponen yang terkena imbas dari ketidak mampuan perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi dari luar adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keadaan defisit inilah yang memacu Indonesia untuk menambah

⁹ I Gede Saputra, I Wayan Wita Kesumajaya. Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013, E-Jurnal Ep Unud, 5 [4] : 385-412, Issn: 2303-0178, H. 388.

¹⁰ *Ibid.* H. 388.

¹¹ Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, Avriano Tenda. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016, h. 326.

sumber pendapatan yang berasal dari utang, terutama utang luar negeri dan Penanaman modal asing yang dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹²

B. Secara Subjektif

Karena dalam skripsi ini dapat memberikan ilmu bagi penulis maupun pembaca dan juga pokok pembahasan ini relevan dengan keilmuan penulis yang mengambil jurusan Ekonomi Syariah serta didukung oleh literatur atau data yang sudah tersedia di perpustakaan dan di lembaga terkait yang dapat menjadi penunjang terselesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

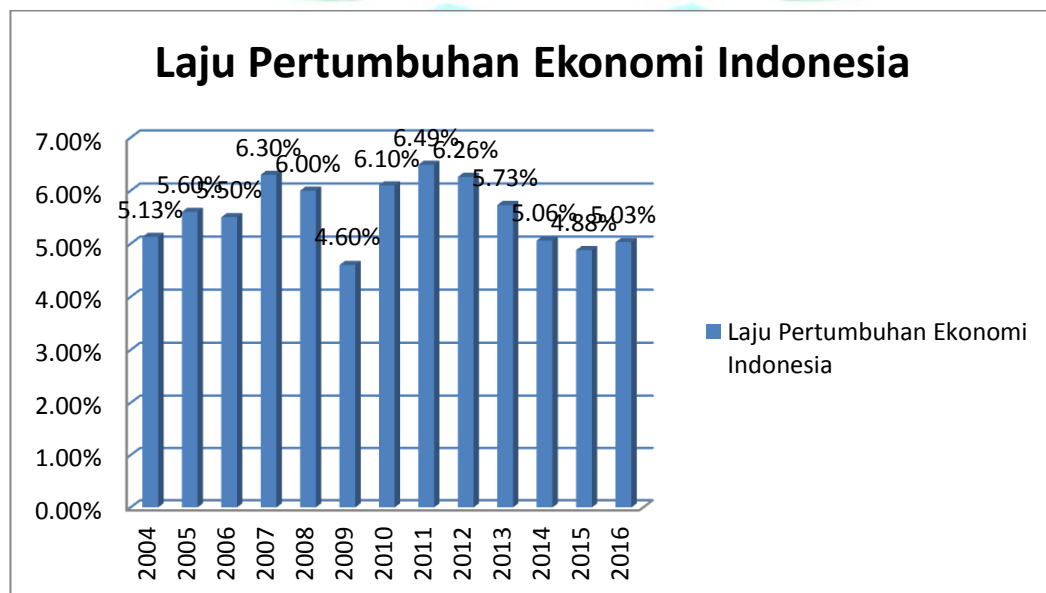
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Indonesia menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara

¹² Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 28-29.

dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya akan dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan.¹³

Arus masuk modal asing (*capital inflows*) juga berperan dalam menutup *gap* *devisa* yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (*saving investment gap*) bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi.¹⁴ Berikut laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan 2000 dari tahun 2004-2016 :

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Harga Konstan (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik

¹³ Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, Avriano Tenda. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016, h. 326.

¹⁴ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 28.

Pada tahun 2004 perekonomian Indonesia mampu tumbuh yaitu sebesar 5,13 persen. Pada tahun 2005, perekonomian Indonesia tumbuh tidak mencapai target. Dari target pertumbuhan sebesar 6,0 persen, ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,60 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi terasa pada triwulan terakhir tahun 2005 sebagai dampak pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) dua kali lipat, tepatnya tanggal 1 Oktober 2005.¹⁵

Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 6,1 persen lebih tinggi bila dibanding dengan tahun 2009 yang sebesar 4,6 persen dan tahun 2008 yang sebesar 6,0 persen. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada tahun 2010 mencapai Rp. 2.310,7 triliun, sedangkan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp. 2.177,7 triliun dan Rp. 2.082,5 triliun. Jika dilihat berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2010 naik sebesar Rp. 819,0 triliun, yaitu dari Rp. 5.603,9 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 6.422,9 triliun pada tahun 2010.¹⁶

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat ditengah meningkatnya ketidak pastian ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mecapai 6,5%, angka tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Sedangkan pada tahun 2012 sampai 2015 perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Ditengah masalah struktural yang belum terselesaikan perubahan kondisi ekonomi global ditahun 2013 memunculkan ancaman terhadap stabilitas makro ekonomi

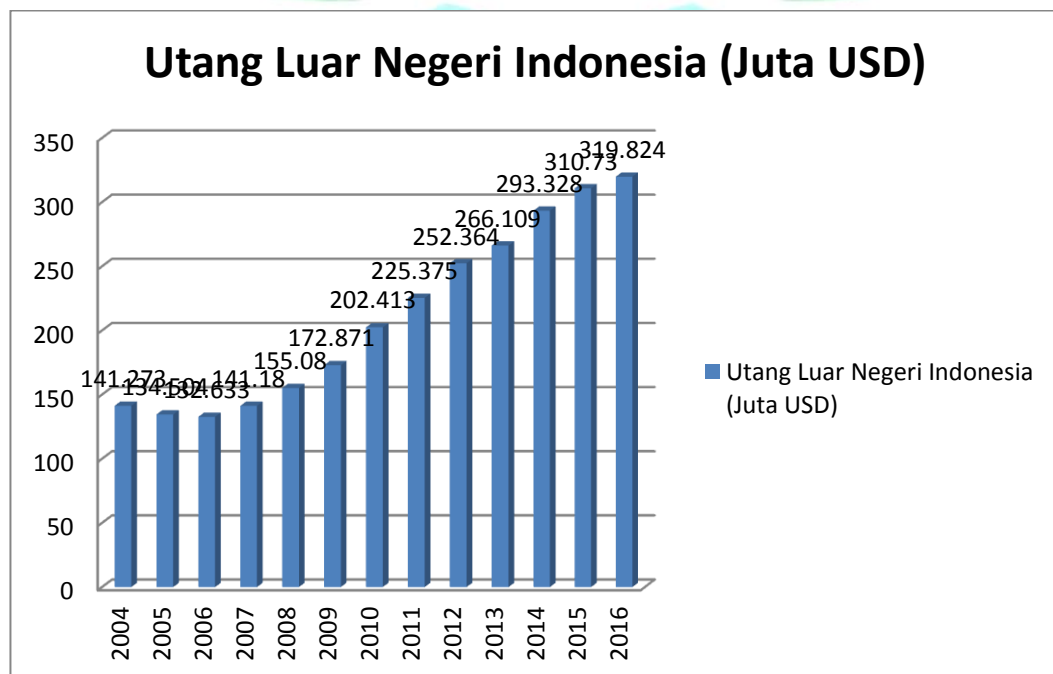
¹⁵Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*, (Badan Pusat Statistik;Jakarta), ISSN : 1858-0963, h. 14.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2010*, (Badan Pusat Statistik;Jakarta), h. 27.

dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 meningkat dari 4,9% pada tahun 2015 menjadi 5,03%.

Berdasarkan sejarah, utang luar negeri di Indonesia sudah dilakukan sejak orde lama. Pada awalnya penggunaan utang luar negeri hanya sebagai dana pendamping untuk menutup kekurangan dana pembangunan yang belum bisa dipenuhi dari sumber dana domestik. Namun dalam perkembangannya utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana utama defisit fiskal. Sehubungan dengan tersebut, jumlah utang luar negeri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dengan meningkatnya defisit fiskal. Perkembangan utang luar negeri dari tahun 2001-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Grafik 1.2 Posisi Utang Pemerintah Pusat, 2004-2016



Sumber: Kementerian Keuangan

Dari gambar diatas pada tahun 2004 total hutang Indonesia menurun menjadi US\$ 141.273 juta. Jumlah tersebut pada tahun 2006 turun menjadi US\$ 132.633 juta dan terus meningkat hingga US\$ 155.080 juta pada tahun 2008. Pada tahun 2009 jumlah utang Indonesia mencapai US\$ 172.871 juta setara dengan Rp 1800 trilyun Rp. 10.500 per US\$ 1.

Pada tahun 2009 sampai tahun 2014 jumlah hutang luar negeri cenderung meningkat. Sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan pinjaman luar negeri secara signifikan. Pada tahun 2009 jumlah hutang luar negeri masih pada kisaran US\$ 172.871 juta. Pada tahun 2013 jumlah pinjaman luar negeri Indonesia meningkat menjadi US\$ 266.109 juta. Dalam kurun waktu 4 tahun jumlah hutang luar negeri meningkat drastis sebanyak US\$ 92 milyar. Suatu jumlah yang cukup signifikan karena mencapai kenaikan sebesar 53,4% dari tahun 2009 dan selalu mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016.¹⁷

Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar sebagai akibat pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten pada masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah telah meningkat drastis. Sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada tiap tahun

¹⁷Totok Harjanto, *Hutang Luar Negeri Indonesia Antara Kebutuhan Dan Beban Rakyat*, Jurnal Ekonomi Issn: 2302-7169 Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2015 H. 27.

anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya para wajib pajak di Indonesia.

Meskipun utang luar negeri (*foreign debt*) sangat membantu menutupi kekurangan biaya pembangunan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) namun persoalan pembayaran cicilan dan bunga menjadi beban yang terus menerus yang harus dilaksanakan, apalagi nilai kurs rupiah terhadap dollar cenderung tidak stabil setiap hari bahkan setiap tahunnya.¹⁸

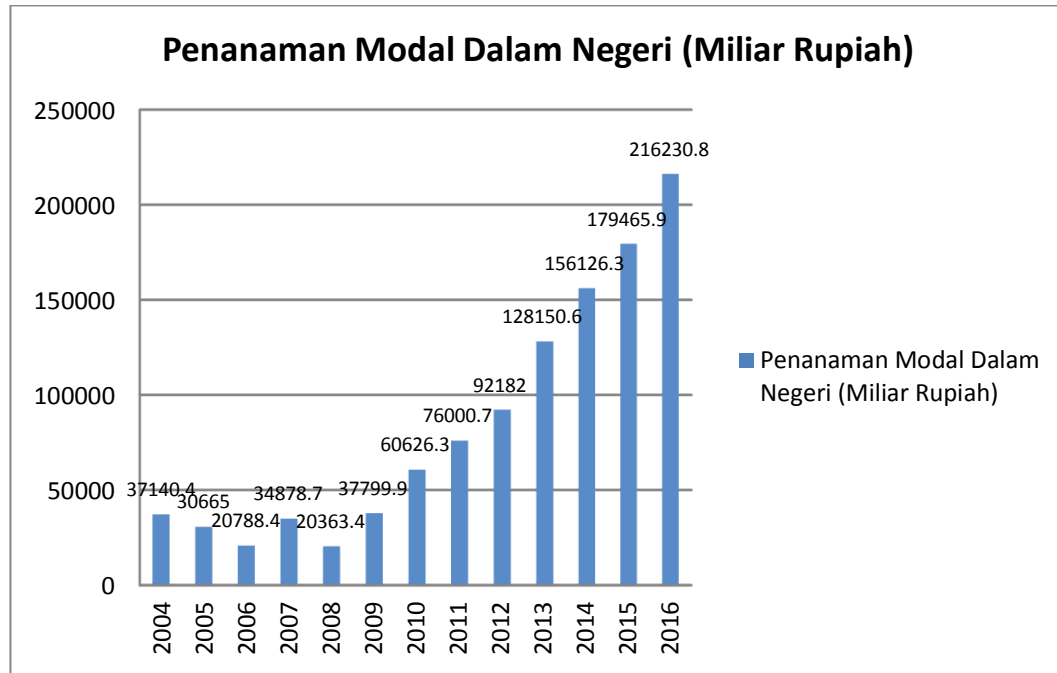
Tingkat akumulasi modal yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor untuk memperlancar proses pembangunan, salah satunya jenis investasi padat modal yang banyak menggunakan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dalam proses produksi. Selain ditanamkan pada teknologi, tingkat akumulasi modal juga dapat diinvestasikan pada pengembangan sumber daya manusia. Pertumbuhan populasi di Indonesia selama beberapa tahun mendatang akan berdampak pada jumlah akumulasi kapital dan juga tingkat teknologi yang semakin berkembang. Kondisi perekonomian yang kurang baik dapat dipulihkan salah satunya dengan investasi investasi baru. Investasi tersebut dapat berasal dari dalam negeri (investasi domestik) dan juga investasi asing yang dapat mencukupi kebutuhan investasi.¹⁹

¹⁸ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h.28.

¹⁹ I Gede Saputra, I Wayan Wita Kesumajaya. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013*, E-Jurnal Ep Unud, 5 [4] : 385-412, Issn: 2303-0178, H. 388.

Berikut data penanaman modal dalam negeri:

Grafik 1.3 penanaman modal dalam negeri di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

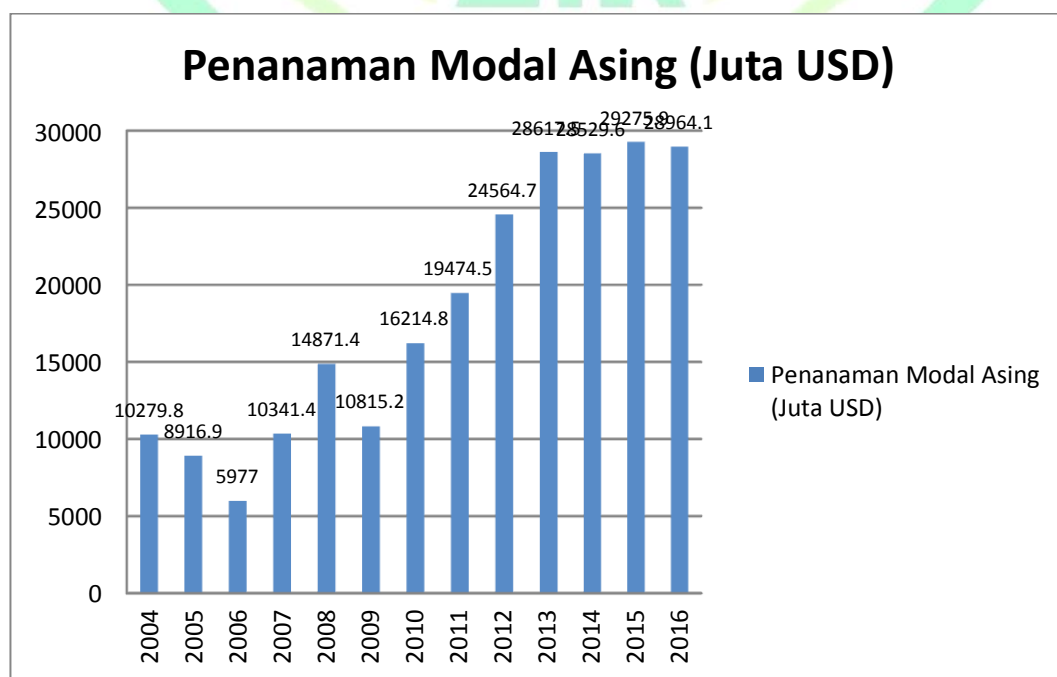
Dari grafik diatas dari tahun 2004-2006 penanaman modal dalam negeri di Indonesia mengalami penurunan dari 37140.4 miliar rupiah pada tahun 2004 menjadi 20788.4 miliar rupiah pada tahun 2006, Sedangkan, pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 34878.7. Pada tahun 2008 terjadi penurunan akibat karena krisis keuangan global yang memperlambat ekonomi diseluruh dunia. Sedangkan dari tahun 2009-2016 mengalami peningkatan secara drastis dari 37779.9 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 216230.8 miliar rupiah pada tahun 2016.

Karena keterbatasan sumberdaya domestik yang dimiliki sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk

mengatasi kekurangan dana yang diperlukan proses pembangunan nasional beberapa tahun belakangan ini dilakukan pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar negeri maupun penanaman modal asing.²⁰

Arus masuk modal asing (*capital inflows*) berperan dalam menutup *gap* *devisa* yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (*saving investment gap*) bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Berikut adalah data penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2016:

Grafik 1.4 penanaman modal asing di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

²⁰ Rustian Kamaludin, Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah Dan Hubungan Keuangan Luar Negeri, Edisi Kedua, Universitas Trisaki, Jakarta, 2017.

Dari gambar diatas dari tahun 2004-2006 penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan, pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan. Penurunan pada tahun 2008-2009 mungkin terjadi karena krisis keuangan global yang memperlambat ekonomi diseluruh dunia. Berbagai upaya perbaikan iklim investasi yang dilakukan baik pelayanan dipusat dan daerah melalui pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal telah direspon positif yang ditandai dengan peningkatan realisasi penanaman modal asing yang cukup signifikan di tahun 2012 dan 2013.²¹

Laffer Curve Theory ini menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu.²² Dari data utang luar negeri Indonesia terus meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Sementara penanaman modal asing juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikatakan dalam teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, teori pertumbuhan Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci didalam proses pertumbuhan ekonomi.²³ Dari data penanaman

²¹ Jefry Batara Salebu, *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI, h. 3-4.

²² Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 31.

²³ Randy R. Wrihatnolo dan Nugroho Dwidjowidjoto, *manajemen pemberdayaan*, (PT Gramedia; Jakarta) 2007, h. 49.

modal asing yang sering meningkat tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Dari kedua teori tersebut tentang utang luar negeri dan penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan praktek di Indonesia dilihat dari data utang luar negeri dan penanaman modal asing di Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun tetapi tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang fluktuatif..

Arif Lukman yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (studi kasus tahun 2001-2011) yang menggunakan metode regresi linear berganda menyimpulkan bahwa utang luar negeri Indonesia mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat.”²⁴

M. Khairin Majid yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2011” dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares) menyimpulkan bahwa dalam periode jangka pendek, utang luar negeri memberikan kontribusi bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional. Sedangkan dalam jangka panjang utang luar negeri pemerintah member dampak negatif. Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan

²⁴Arif Lukman Rachmadi, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, h. 14.

diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru.²⁵

Syafaat Fachriza Agma yang berjudul “Peranan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia” dengan menggunakan metode OLS menyimpulkan bahwa foreign direct investment berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun pada saat sebelum terjadinya krisis 1998 foreign direct investment berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.²⁶

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan penuh serta hak kepemilikan mutlak kepada individu dan menggalakkan usaha perseorangan. Karena didasarkan pada nilai-nilai *Ilahiah*, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang dalam beberapa hal sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut.²⁷

Bagaimanapun juga utang luar negeri harus diakui banyak memberikan hasil bagi pembangunan negara. Pembangunan berbagai proyek prasarana seperti bendungan, irigasi, listrik, telepon, jembatan, jalan, sarana transportasi laut, darat,

²⁵ M. Khairin Majid, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Uln) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011*, Jurnal Ilmiah, 2013, H.12.

²⁶ Syafaat Fachriza Agma, *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, 2015, h. 11-12.

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet.3, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.11.

udara dll, yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga Indonesia pada akhirnya mencapai tingkat penghasilan perkapita yang meningkat.²⁸

Penelitian yang ditulis oleh Winda Afriyenis tentang Perspektif Ekonomi Islam terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, di jelaskan bahwasanya pemberian utang oleh negara maju kepada negara berkembang masih belum sesuai dengan sistem ekonomi Islam yang semestinya. Utang luar negeri pemerintah Indonesia selama ini masih menganut sistem bunga (riba) yang dikenal dengan riba nasi'ah. Riba nasi'ah merupakan tambahan dari pengembalian utang yang disyaratkan oleh negara kreditur. Sehingga menurut pandangan Islam hutang luar negeri saat ini masih belum sesuai dengan utang piutang yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam mengajarkan bentuk-bentuk perekonomian baik berupa pesan moral dalam ajarannya maupun praktek yang dikembangkan umat generasi awal. Tujuan hukum Islam adalah kesejahteraan umat manusia bukan semata-mata ditentukan oleh pendekatan materi sebagai pendekatan satu-satunya, melainkan menempatkan ajaran-ajaran agama sebagai basis pertimbangan dalam segala kebijakan perekonomiannya.²⁹

²⁸ Cyrillus Harinowo, *Utang Pemerintah(perkembangan, prospek dan pengelolaannya)*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 5.

²⁹ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf), 1995, h. 230.

Adapaun dasar hukum hutang piutang yang disyariatkan dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an adalah firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa" (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Maksud dari ayat ini adalah bertolong-menolonglah kamu yang menyenangkan hati orang banyak dan meridhakan Allah. Jika seorang manusia dapat melakukan yang demikian itu, maka sempurna lah kebahagiaannya.

Transaksi hutang piutang terdapat dalam nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dengan demikian pada dasarnya pemberian hutang pada seseorang harus didasari niat tulus sebagai usaha untuk menolong sesama dalam kebaikan. Ayat ini berarti juga bahwa pemberian hutang harus didasarkan pada pengambilan manfaat dari suatu pekerjaan dianjurkan oleh agama atau tidak ada larangannya dalam melakukannya.³⁰

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Al-Qasas ayat 77)

³⁰ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor:Kencana, 2003), h.222.

Berdasarkan nash tersebut maka jelas bahwa manusia diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berusaha dalam segala aspek kehidupan, sepanjang menyangkut manusia baik mengenai urusan dunia yaitu dalam hal hutang piutang atau pun lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Allah SWT memberikan rambu-rambu dalam melakukan hutang piutang agar berjalan sesuai prinsip syari'ah yaitu menghindari penipuan dan perbuatan yang dilarang Allah. Pengaturan tersebut yaitu anjuran agar setiap transaksi hutang piutang dilakukan secara tertulis. Tujuan dan hikmah dibolehkannya hutang piutang adalah memberi kemudahan bagi umat manusia dalam pergaulan hidup, karena umat manusia itu ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Orang yang kekurangan dapat memanfaatkan hutang dari pihak yang berkecukupan.

Dari ayat diatas yang menyinggung tentang pinjaman (hutang) diatas menunjukkan bahwa hutang (baik yang sifatnya *hablun minannaas* maupun *hablun minallah*) mempunyai kedudukan yang penting sehingga perlu diatur dengan baik tata cara dan perlakuannya dalam islam.³¹

Islam juga mengatur suatu mekanisme dalam pengembangan harta, serta menjelaskan hukum-hukum yang harus dipatuhi atau yang dilarang untuk dikerjakan, dan salah satu usaha untuk pengembangan harta kekayaan adalah melalui kegiatan investasi.³²

³¹ Ady Cahyadi, Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, April 2014, H. 70.

³² Mardhiyah Hayati, Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamiceconomics And Business) Volume 1, Nomor 1, Issn: 2527-5143, h. 67.

Meski tidak menjelaskan secara rinci mengenai penanaman modal, namun Islam menjelaskan konsep investasi secara umum. Oleh karenanya, diskursus mengenai penanaman modal dapat disandarkan pada investasi karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat agar kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai.³³ Salah satu jalan untuk meraih kesejahteraan tersebut adalah dengan jalan *muamalah* dan ibadah. Salah satu aktifitas muamalah yang dapat ditempuh oleh manusia adalah dengan melakukan investasi.

Islam memandang sebuah investasi sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.³⁴ Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan dan menganjurkan umat manusia untuk melakukan investasi. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr : 18)

³³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

³⁴ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185.

Demikian Allah SWT memerintahkan seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal soleh sejak dini sebagai bekal dihari perhitungan.

Konsep investasi yang diajarkan Islam memiliki dimensi pengertian yang sangat luas karena investasi dalam Islam tidak hanya berbicara urusan duniawi melainkan memperhatikan unsur akhirat. Oleh karenanya konsep investasi yang diajarkan Islam merupakan sebuah cara tepat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang harus dipilih oleh para investor muslim.

Kesatuan antara dunia dan akhirat dalam kegiatan investasi di dunia sebagai suatu sarana yang menyamakan jalan menuju akhirat. Investasi dunia yang menentramkan kehidupan di akhirat hanya dapat dicapai melalui investasi dunia dengan cara Islami. Oleh karenanya, tata cara berinvestasi di dunia harus diperhatikan sesuai syari'at Islam agar hasilnya optimal.³⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka diambil rumusan masalah yang akan dibahas ialah :

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dan pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2004-2016?
2. Bagaimana pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004-2016?

³⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

3. Bagaimanakah pandangan Islam tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004-2016.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing.

Manfaat Penelitian :

Penelitian diharapkan memberikan beberapa kegunaan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya utang luar negeri dan penanaman modal asing yang terdapat di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah dalam mengambil keputusan guna

menentukan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi khususnya pada sektor utang luar negeri dan penanaman modal asing. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih selama periode tertentu. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.³⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.³⁷

³⁶Budiyono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2*, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 1

³⁷Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1.

Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, dalam suatu negara juga dikenal ukuran PNB (Produk Nasional Bruto) serta Pendapatan Nasional (National Income). Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat.³⁸

Salah satu kegunaan penting dari data-data pendapatan Nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun. Dalam penghitungan pendapatan nasional berdasarkan pada harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Apabila menggunakan harga berlaku, maka nilai pendapatan nasional menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dikarenakan oleh penambahan barang dan jasa dalam perekonomian serta adanya kenaikan-kenaikan harga yang berlaku dari waktu ke waktu. Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yakni perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun (tahun dasar) yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh secara harga tetap ini dinamakan pendapatan nasional riil. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula berikut:³⁹

³⁸ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 29.

³⁹ *Ibid*, h. 29-30.

$$g = \frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100$$

Di mana :

g = Tingkat (Presentase) pertumbuhan ekonomi

GDP1 = (Gross Domestic Product atau Produk Domestic Bruto atau dengan ringkas: PDB) adalah pendapatan nasional rill-yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1).

GDP0 = Adalah pendapatan nasional rill pada tahun sebelumnya (tahun 0).

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti oleh pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi diantara masyarakat dan distribusi pendapatan serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama

untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan manusia yang secara empirik terbukti merupakan syarat perlu bagi pembangunan manusia.⁴⁰

Ada beberapa indikator dalam pertumbuhan ekonomi:

a) *Output Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan Produksi)

Pengukuran keseluruhan *output* yang dihasilkan suatu negara disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP). GDP bisa dalam bentuk *income*, dan *output*. GDP dapat didefinisikan ke dalam tiga bentuk: (1) GDP adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu periode tertentu. Barang dan jasa yang dimaksud dalam GDP tersebut adalah *Final Goods* (barang jadi) bukan *Intermediate Goods* (barang setengah jadi). *Final goods* adalah barang yang merupakan akhir dari proses produksi yang dapat langsung dikonsumsi. Sedangkan *intermediate goods* adalah barang yang masih diperlukan dalam produksi barang lain, contoh: ban yang digunakan untuk produksi mobil. (2) GDP adalah keseluruhan dari nilai tambah di dalam ekonomi selama periode tertentu. Nilai tambah adalah nilai dari keseluruhan produksi perusahaan dikurang dengan nilai *intermediate goods* yang digunakan dalam produksi. (3) GDP adalah keseluruhan pendapatan ekonomi selama periode tertentu.⁴¹

⁴⁰ Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung*, JEP Vol. 3 No. 2 Juli 2014

⁴¹ Theresia Lesmana, *Perkembangan Indikator Ekonomi Dan Kemakmuran Indonesia Dibandingkan Dengan 6 Negara Tetangga Periode 2005-2012*, Binus Business Review Vol. 5 No. 1 Mei 2014: 101-111, H. 103.

b) Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki mata pencaharian atau yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah yang tidak bekerja tersebut tidak sebanding (lebih tinggi) dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketidadaan pendapatan menyebabkan tuna karya mengurangi pengeluaran konsumsi yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.⁴²

c) Inflasi

inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus. Inflasi dapat juga dibedakan berdasarkan asal-usulnya, lebih mengarah pada faktor ekstern atau intern, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang. Apabila dilihat dari asal-usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu : *Pertama*, Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).Inflasi ini terjadi karena adanya tekanan dari variabel makro dalam negeri sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang. *Kedua*, Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Merupakan inflasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar negeri

⁴² *Ibid.*

(faktor ekstern). Pengaruh tersebut dapat berupa kejadian inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang-barang import menjadi lebih mahal. Dampak tersebut secara langsung akan menyebabkan indeks harga konsumen meningkat, dan secara tidak langsung akan menaikkan indeks harga konsumen melalui kenaikan biaya produksi.⁴³

Menurut Prof Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.⁴⁴ Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill), maupun ekonom neoklasik (Robert Solow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai pada masa sebelumnya.⁴⁵

⁴³ Agus Budi Santosa, Analisis Inflasi Di Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke 3 (SENDI_U 3) 2017, ISBN 9-789-7936-499-93, H. 446-447.

⁴⁴ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.117.

⁴⁵ Mudrajat Kuncoro, *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 129.

2. Teori Keynes (John Maynard Keynes)

Pemimpin Aliran Cambridge, lewat buku revolusionernya pada tahun 1936, *The General Theory of Employment, Interest and Money* mengatakan pada dasarnya ekonomi kapitalisme tidak stabil dan tidak berkecenderungan kearah full employment. Jadi yang harus dilakukan adalah menjalankan kebijakan defisit dan melakukan pengeluaran untuk kerja publik yang akan menaikkan permintaan dan memulihkan kepercayaan. Setelah mencapai full employment pemerintah tak perlu lagi menjalankan kebijakan defisit dan model klasik akan berfungsi kembali. Menurut teorinya tentang “permintaan agregat” dapat diterapkan pada masa kelangkaan lapangan kerja dan sumber daya yang berlangsung tanpa batas.

The General Theory menciptakan model makro yang didasarkan pada hipotesis ketidakstabilan finansial. Esensi model ini terletak pada analisis mendalam terhadap interaksi antara kekuatan finansial dengan produksi dan konsumsi dalam menentukan output, lapangan kerja dan harga. Dalam model Keynes faktor kunci yang menyebabkan keruntuhan ekonomi pada tahun 1930 adalah pemisahan tabungan dari investasi.⁴⁶ Jika tabungan tidak diinvestasikan maka pengeluaran total akan turun dibawah full employment. Jika tabungan ditumpuk-tumpuk dalam bentuk simpanan di bank (kasus 1930) pemujaan terhadap likuiditas ini akan menyebabkan investasi dan output nasional melorot tajam.

⁴⁶ Mark Skousen, *The Making of Modern Economics The Lives and Ideas of The great Thinkers*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Sang Maestro Teori- Teori Ekonomi Modern*, h. 418

Tabungan menjadi efektif bilamana diinvestasikan, sehingga tercipta permintaan efektif. The General Theory “apa-apa yang dikeluarkan oleh konsumen dan bisnis akan menentukan output nasional.

$$Y = C + I$$

Di mana (Y) adalah permintaan efektif/output nasional, (C) adalah konsumsi dan (I) adalah investasi.

Lanjut oleh Keynes, untuk menjadikan permintaan efektif pada masa resesi adalah menstimulasi permintaan melalui pengeluaran tambahan (berlawanan dengan hukum pasar Say). Pertama masa resesi tidak banyak pilihan untuk menaikkan (Y), komunitas bisnis juga takut membahayakan kapital pada (I), demikian pula konsumen tidak akan menaikkan (C) karena pendapatan tidak menentu. Investor dan konsumen senang dengan menunda aktifitas mereka. Oleh karenanya pemerintah (G) sebagai agen independen menstimulasi perekonomian melalui kerja publik dan percetakan.⁴⁷

$$Y = C + I + G$$

Keynes menilai kebijakan fiskal (mengubah pengeluaran dan pajak) lebih efektif ketimbang kebijakan moneter (mengubah persediaan uang dan suku bunga) pada masa resesi. Karena masa resesi, persediaan uang yang banyak dan suku bunga rendah hanya memperbesar peluang terhadap pemujaan likuiditas Kerja publik/pengeluaran positif memiliki efek *multiplier* (berantai) berdasarkan pada gagasan kecenderungan marginal untuk

⁴⁷ *Ibid*, h. 428.

mengonsumsi. Konsep ini menunjukkan bahwa “kenaikan sedikit saja pada investasi akan menghasilkan full employment.”⁴⁸

John Maynard Keynes (1936) mengemukakan pemikiran yang kemudian dikenal dalam teori ekonomi makro sebagai Keynesian Revolution (Revolusi Keynesian). Teori Keynes difokuskan atas permintaan agregat yang efektif di dalam negeri sebagai variabel strategis dalam mengatasi stagnasi faktor-faktor produksi. Permintaan agregat efektif di dalam negeri membentuk pengeluaran untuk konsumsi, pengeluaran untuk investasi, dan pengeluaran pemerintah untuk menimbulkan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Teori Keynes dilatarbelakangi oleh situasi depresi pada tahun 1929/1930 sehingga dianggap relevan untuk tujuan stabilisasi jangka pendek dan bukan untuk memecahkan persoalan jangka panjang dalam pembangunan.⁴⁹

Keynes membuat pernyataannya yang sangat revolusioner dalam ekonomi makro. Argumentasi Keynes yang esensial dibangun berdasarkan observasi . Observasi pertama yaitu, pasar dalam tatanan ekonomi modern dapat terjebak dalam ekuilibrium kekurangan pekerjaan (*underemployment equilibrium*). *Under employment equilibrium* menunjukkan keseimbangan persediaan dan permintaan agregat tenaga kerja yang produksinya jauh di bawah angkatan kerja potensial, dan sebagian lainnya (diluar kemauannya) tidak mendapatkan pekerjaan. Observasi Keynes yang kedua mengikuti observasinya yang pertama, yaitu melalui kebijakan moneter dan fiskal,

⁴⁸ *Ibid*, h. 428.

⁴⁹ Pheni Chalid, Teori Pertumbuhan, MAPU5102/MODUL 1, h. 1.21.

pemerintah dapat menstimulus ekonomi dan membantu menjaga produksi dan pekerjaan setinggi-tingginya. Sebagai contoh, jika pemerintah meningkatkan pembelian maka agregat permintaan akan meningkat pula.⁵⁰

Teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Dalam perekonomian dua sektor perbelanjaan agregat terdiri dari konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan kepada kita bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan tersebut akan menentukan tingkat pendapatan nasional.⁵¹

3. Teori Pertumbuhan Klasik

Ahli-ahli ekonomi klasik, didalam menganalisis masalah-masalah pembangunan, terutama ingin mengetahui tentang sebab-sebab perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan corak proses pertumbuhannya. Beberapa ahli ekonomi klasik yang terkemuka untuk dibahas satu demi satu.⁵²

a. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya '*An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*'. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan

⁵⁰ *Ibid*, h. 1.22.

⁵¹ Muchtolifah, Ekonomi Makro, Unesa University Press, H. 9.

⁵² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.450.

menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner.⁵³ Kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena adanya campur tangan tersebut hanya akan mengganggu bekerjanya mekanisme pasar.⁵⁴

Menurut pandangan Adam Smith, pengembangan hak milik (*property right*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith membagi sejarah peradaban manusia ke dalam empat tahap yaitu: pertama, tahap berburu (*hunting*), kedua tahap berternak (*pastoral*), ketiga, pertanian (*agriculture*), keempat, Tahap perdagangan (*commerce*).⁵⁵

Menurut Adam Smith, ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁵⁶

a) Jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah angkatan kerja.

Pengaruh dari system perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan tingkat dan jenis

⁵³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.47

⁵⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015), h.73.

⁵⁵ Lincolin” Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015),h. 73-74.

⁵⁶ Bagus Aditya Rahman, Dkk, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 45 No.1 April 2017, h.57.

akumulasi modal serta ketersediaan faktor yang berkaitan seperti, skill manajerial dan administrasi.

b) Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah jumlah dari investasi baru seperti, peralatan, tanah, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk digunakan dalam meningkatkan output pada masa mendatang. Akumulasi modal memungkinkan pengadaan sumber daya baru maupun peningkatan kualitas dari sumber daya yang dimiliki. Unsur ini mempunyai peranan sentral karena menurut Adam Smith, semakin besar stok modal maka semakin besar kemungkinan dilakukan spesialisasi yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

c) Tingkat teknologi yang digunakan

Kemajuan teknologi merupakan peningkatan penerapan pengetahuan ilmiah baru dalam bentuk penemuan dan inovasi. Hal tersebut berkaitan dengan modal fisik dan modal manusia. Kontribusi yang di berikan oleh kemajuan teknologi yaitu penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan. Secara garis besar sumber dari kemajuan ekonomi adalah investasi. Peran investasi mampu memberikan pertambahan kuantitas dan kualitas pada faktor-faktor produksi melalui inovasi yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Keberhasilan dalam mengelola investasi yang

dimiliki suatu Negara dapat dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi.⁵⁷

Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan karakteristik satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu terbatasnya sumber daya ekonomi.⁵⁸

b. David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul "*The Principles of Political Economy and Taxation*". Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga

⁵⁷ *Ibid*, h.57.

⁵⁸ Bagus Aditya Rahman, Dkk, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 45 No.1 April 2017, h.57.

kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.⁵⁹

Ciri-ciri perekonomian Ricardo sebagai berikut:

- a) Jumlah tanah terbatas
- b) Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung pada apakah tingkat upah di atas atau di bawah tingkat upah minimal (tingkat upah alamiah = *natural wage*).
- c) Akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
- d) Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu.
- e) Sektor pertanian dominan.

Dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal (*marginal product*) yang kita kenal dengan istilah *the law of diminishing returns*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah di atas tingkat upah alamiah, maka penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah, dan hal ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menekankan tingkat upah ke bawah.⁶⁰

⁵⁹ Lincolin” Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 82.

⁶⁰ Rowland B. F. Pasaribu, *Bahan Ajar Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, 2012, H. 38.

Proses yang dijelaskan di atas akan berhenti jika tingkat upah turun sampai tingkat upah alamiah. Jika tingkat upah turun sampai di bawah tingkat upah alamiah, maka jumlah penduduk (tenaga kerja) menurun. Dan tingkat upah akan naik lagi sampai tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi dari segi factor produksi tanah dan tenaga kerja, ada suatu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian ke arah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the law of diminishing returns*. Menurut Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya, bisa memperlambat bekerjanya *the law of diminishing returns* yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu antara *The law of diminishing returns* da kemajuan teknologi.⁶¹

Dari proses tarik-menarik tersebut akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing returns*, demikian Ricardo. Keterbatasan faktor produksi tanah (sumbersdaya alam) akan membatasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara hanya bisa tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh sumberdaya alamnya. Apabila semua potensi sumberdaya alam telah dieksploitir secara penuh maka perekonomian

⁶¹ *Ibid*, h. 39.

berhenti tumbuh. Masyarakat mencapai posisi stasionernya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁶²

- a) Tingkat output konstan
- b) Jumlah penduduk konstan
- c) Pendapatan per kapita juga menjadi konstan
- d) Tingkat upah pada tingkat upah alamiah (minimal)
- e) Tingkat keuntungan pada tingkat yang minimal
- f) Akumulasi modal berhenti (stok modal konstan)
- g) Tingkat sewa tanah yang maksimal.

4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

a. Robert Solow – Swan

Teori pertumbuhan Neo-Klasik ini dikemukakan oleh Solow-Swan yang menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi *capital*, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja.⁶³ Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu

⁶² *Ibid*

⁶³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h.52.

bergantung pada pertambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.⁶⁴

Teori solow-swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan pemikiran teori neo-klasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi-teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitasnya per kapita meningkat.⁶⁵

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output suatu Negara.⁶⁶

⁶⁴ Lincolin” Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 88.

⁶⁵ ibid

⁶⁶ Arif Lukman Rachmadi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011), *Jurnal Ilmiah*, H.3.

b. Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Harrod Domar mengemukakan teorinya tersebut pertamakali pada tahun 1939 dalam '*Economis Journal*' dengan judul '*An Essay on Dynamic Theory*' sedangkan Domar mengemukakannya pada tahun 1947 dalam *American Economic Review* dengan judul '*Expansion and Employment*'. Jadi, teori tersebut dikemukakan oleh kedua ekonom tersebut secara terpisah, namun karena esensi teori tersebut sama maka kedua teori tersebut sekarang dikenal sebagai teori Harrod-Domar.⁶⁷

Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha untuk menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap.

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi, kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.⁶⁸

83. ⁶⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.

50. ⁶⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.

Analisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod Domar bertujuan untuk syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh sehingga pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun selanjutnya. Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku dalam tahun tersebut akan menambah kapasitas modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun selanjutnya.

Harrod-Domar menitikberatkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan di sisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal. Secara sederhana teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangan pada tingkat *full employment income*, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menutupi kenaikan output yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak, pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.⁶⁹

⁶⁹ Moch. Damar Jaya, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012, Jurnal Ilmiah, H. 4.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumberdaya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁷⁰ Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁷¹

Didalam Islam pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan kahidupan manusia.⁷²

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis,

⁷⁰ Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), h. 54.

⁷¹ *Ibid.* h. 10

⁷² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 124.

dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang terus-menerus dari faktor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dalam Islam, kesejahteraan tersebut dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tapi segi spiritual dan moral pun menempati kedudukan yang sangat penting.⁷³ Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan

⁷³ Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)" Jurnal Al-Ihkam, Vol.7 No 2 (Desember 2012), h. 364.

pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan yang di sesuaikan dengan prinsip syariah.

Allah berfirman dalam surat Huud 61:

﴿وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۚ اِنَّ رَّبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۶۱﴾

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dian telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmur (manusia jadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia), karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).⁷⁴

Lafaz imarah dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang di maksud dengan pertumbuhan ekonomi. Lafaz imarah sebenarnya lebih umum dari pertumbuhan ekonomi, seperti yang di definisikan ahli ekonomi. Imarah dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan ekonomi, seperti yang di definisikan ahli ekonomi. Imarah di maksudkan bukan sekedar hanya pertumbuhan materi tetapi mencakup nilai spiritualisme, yaitu beribadah kepada Allah swt.⁷⁵

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.228.

⁷⁵ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004) h. 141

B. Utang Luar Negeri

1. Definisi Utang Luar Negeri

Utang luar negeri didefinisikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*non resident*).⁷⁶ Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.⁷⁷

Menurut Lincolin utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum digunakan selain penerimaan dalam negeri pemerintah. Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan yang produktif.⁷⁸

Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus

⁷⁶ *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Vol. VII Mei 2016*, Bank Indonesia, hal. iii

⁷⁷ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 31.

⁷⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Indeks, 2010),h, 239

dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut.

Utang luar negeri merupakan perwujudan dari suatu pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah. Biasanya transaksi utang atau pinjaman ini terjadi, manakala pendapatan negara dalam keadaan terbatas, dan tidak imbang dengan meningkatnya kebutuhan akan anggaran pembangunan. Dengan kata lain, penerimaan negara yang ada masih belum mampu berpacu dengan kebutuhan pengeluaran negara yang diinginkan, atau pemerintahan tidak punya uang yang cukup.⁷⁹ Utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan paham keynesian ditelaah oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok keynesian memiliki pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap

⁷⁹ Winda Afriyenis, Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)-Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016. H. 4.

dibelanjakan. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi.⁸⁰

2. *Laffer Curve Theory*

Laffer Curve Theory ini menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat stock utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸¹

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) – jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Dalam neraca pembayaran suatu negara, *current account* cukup dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. Jika tabungan nasional lebih kecil

⁸⁰ Arif Lukman Rachmadi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011), Jurnal Ilmiah, H. 5.

⁸¹ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 31.

dari pada investasi domestik maka selisih tersebut merupakan defisit transaksi berjalan. Tabungan nasional di beberapa negara berkembang umumnya sangat rendah karena umumnya negara berkembang miskin akan modal. Sedangkan peluang investasi produktif begitu melimpah. Untuk memanfaatkan peluang investasi ini, kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang tidak hanya mengandalkan sumber-sumber pembiayaan pembangunannya dari dalam negeri saja tetapi juga bantuan luar negeri. Pinjaman luar negeri tersebut nantinya diharapkan dapat dilunasi melalui keuntungan dari investasi baik pinjaman pokok maupun pembayaran bunga pinjamannya.⁸²

2. Jenis Utang Luar Negeri

a. Utang Luar Negeri Pemerintah

Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan. SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (*Ijarah Fixed Rate / IFR*) dan Global Sukuk.⁸³

⁸² *Ibid.* h. 32.

⁸³ Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, Vol. 1. Januari 2010, h. viii.

Pinjaman pemerintah resmi seperti *Official Development Assistance* (ODA), yakni pinjaman yang diberikan oleh pemerintah asing maupun lembaga-lembaga keuangan internasional (*multilateral*) kepada pemerintah penerima bantuan yang dapat bersyarat lunak maupun kurang lunak. Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.⁸⁴

Selain *multilateral* dapat berupa *Non Official Development Assistance* (non-ODA), yakni pinjaman yang diterima secara bilateral yaitu pinjaman yang berasal dari pemerintah negara-negara yang tergabung dalam negara anggota Consultative Group On Indonesia (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI. Pinjaman bilateral ini diberikan kepada pemerintah Indonesia yang bersumber dari Pinjaman Lunak dan Kredit Ekspor. Pinjaman lunak yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil sidang CGI. Sedangkan, Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (*Eksport Kredit*) yaitu pinjaman yang diberikan oleh negara-negara pengekspor dengan jaminan tertentu dari pemerintah negara-negara tersebut untuk meningkatkan ekspornya.

⁸⁴ Abdul Malik, Denny Kurnia, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, H. 32.

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*)—jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*)—jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.⁸⁵

b. Utang Luar Negeri Swasta

Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian utang (*loan agreement*) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri dari utang luar negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan perusahaan bukan lembaga keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk. Termasuk dalam komponen utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang berasal dari penerbitan surat berharga di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.⁸⁶

Sektor Swasta/*Private Creditor* mencakup pemegang obligasi (obligasi yang diterbitkan secara umum atau penempatan oleh swasta), bank-bank swasta dan institusi keuangan swasta lainnya, kredit dari pabrikan, eksportir, dan pemasok barang lainnya. Termasuk dalam

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, Vol. 1. Januari 2010, h. ix.

kelompok ini adalah pinjaman dari BNP Paribas, Tokyo Leasing Corporation, dan SCS Network Pte Ltd.⁸⁷

Pada sektor swasta, posisi ULN pada akhir triwulan IV 2015 terutama terkonsentrasi disektor keuangan, industri pengolahan, pertambangan, serta listrik, gas dan air bersih. Pangsa ULN keempat sektor tersebut terhadap total ULN swasta mencapai 76,2%. Bila dibandingkan dengan triwulan III 2015, posisi ULN sektor keuangan tumbuh 1,7%, sementara ULN sektor industri pengolahan, sector pertambangan, dan sektor listrik, gas & air dan bersih mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,5%, 2,1%, dan 0,5%.⁸⁸

3. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri

Sekarang ini dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia, termasuk dalam bidang finansial, menyebabkan arus modal asing semakin leluasa keluar masuk suatu negara. Pada banyak negara yang sedang berkembang, modal asing seolah-olah telah menjadi salah satu modal pembangunan yang diandalkan. Bahkan, beberapa negara saling berlomba untuk dapat menarik modal asing sebanyak-banyaknya dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang menguntungkan bagi para investor dan kreditur.⁸⁹

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisa dan ditinjau dari

⁸⁷ Peraturan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor PER- 04/PU2009 Tentang Klasifikasi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah.

⁸⁸ Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, Vol. 1. Januari 2010, h. v.

⁸⁹ Adwin Surya Atmadja, *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan Dan Dampaknya*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei 2000, h.86-87.

sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu:⁹⁰

- a) Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*).
- b) Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*).

Yang mana kedua masalah yang diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan ‘masalah jurang ganda’ (*The two gaps problem*).⁹¹

Utang luar negeri bukan hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Artinya, utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Dalam pemahaman ini sulit sekali menyatakan bahwa suatu negara bisa saja tidak berutang sama sekali. Tetapi jelas sekali bahwa jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga justru tidak menjadi beban yang berkepanjangan.⁹²

⁹⁰ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 31-32.

⁹¹ *Ibid*

⁹² *Ibid*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri.⁹³

- a) Adanya permintaan akan pinjaman luar negeri yang dilandasi oleh alasan ekonomi yang matang dan jelas terkait dengan proses peningkatan kapasitas produksi nasional.
- b) Adanya permintaan pinjaman dari negara-negara sedang berkembang untuk membiayai pembangunan.
- c) Defisit Transaksi Berjalan merupakan perbandingan antara jumlah pembayaran yang diterima dari luar negeri dan jumlah pembayaran ke luar negeri. Dengan kata lain, menunjukkan operasi total perdagangan luar negeri, neraca perdagangan, dan keseimbangan antara ekspor dan impor, pembayaran transfer.
- d) Meningkatnya kebutuhan investasi, Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Hampir setiap tahun Indonesia menghadapi kekurangan dana investasi.

Meningkatnya Inflasi, Laju inflasi mempengaruhi tingkat suku bunga, karena ekspektasi inflasi merupakan komponen suku bunga nominal. trand inflasi meningkat menyebabkan Bank Indonesia memangkas suku bunga. Dengan rendahnya suku bunga maka minat orang untuk berinvestasi rendah, maka pemerintah untuk memenuhi belanja negaranya melalui pinjaman luar negeri.

⁹³ Samsubar Saleh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Serta Imbasnya Terhadap APBN*, UNISIA, Vol. XXXI No. 70 Desember 2008, H. 347.

4. Utang Luar Negeri Dalam Perspektif Islam

Secara umum terdapat dua pandangan tentang hutang luar negeri sebagai alternatif menutup defisit anggaran negara. Pandangan pertama menganggap bahwa *external financing* merupakan hal yang diperbolehkan dalam Islam, meskipun bentuk dan mekanismenya memerlukan modifikasi. Pandangan yang kedua menganggap bahwa negara Islam tidak selayaknya mencari hutang luar negeri sebagai penutup *saving gap*nya.⁹⁴

Dalam perspektif Ekonomi Islam utang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Menurut para *fuqaha'* utang disebut dengan *Qardh*. Adapun secara etimologis, mazhab Hanafi mendefinisikan utang dengan harta benda sepadan yang diberikan untuk saling ditukar. Maksudnya utang adalah akad tertentu untuk membayarkan harta yang sepadan kepada orang lain agar dikembalikan dengan harta yang sepadan dengannya.⁹⁵ Orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

⁹⁴ Hendrie Anto, *Perspektif Islam tentang Hutang Luar Negeri dan Hutang Luar Negeri Negara-negara Islam*, UNISIA NO. 43/XXIV/I/2001, h. 481.

⁹⁵ Endah Kartika Sari. *Membangun Indonesia Tanpa Pajak dan Utang, Membedah APBN 2005-2010 vs APBN Khilafah*. Bogor: Al Azhar Press, 2010, h. 47.

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)

Perlu diperhatikan, ada perbedaan antara individu dan menyangkut hukum-hukum utang syariah membolehkan individu berhutang. Adapun tentang utang negara, itu tidak boleh dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditangguhkan dikhawatirkan terjadi kerusakan dan kebinaasaan. Ketika itu terjadi, negara hendaknya berhutang. Adapun perkara-perkara yang masih bisa ditunda, jika penangguhannya tidak dikhawatirkan mengakibatkan kerusakan, kebinaasaan dan bahaya maka negara tidak boleh berhutang. Namun negara hendaknya menunggu hingga memiliki harta. Ketika harta ada, hendaknya harta itu segera diberikan kepada yang berhak menerima nafkah.⁹⁶

C. Penanaman Modal Asing

1. Definisi Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.⁹⁷

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh asing baik dalam

⁹⁶ Abdurrahman Al-Maliki. *Politik Ekonomi Islam*. (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h.231.

⁹⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, pasal 1 ayat 3.

perorangan maupun badan usaha. Penanaman modal asing diperlukan bagi negara berkembang untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam Negara berkembang tersebut. Selain itu modal asing diperlukan untuk menciptakan kesempatan lapangan kerja baru dan menambah keterampilan keahlian dari tenaga kerja.⁹⁸

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa penanaman modal asing merupakan bentuk usaha yang dilakukan didalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal yang berasal dari luar negeri maupun berpatungan dengan modal dalam negeri. Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Persentase saham yang dimiliki oleh pemodal asing maksimal 95%. Sedangkan pihak penanam modal dalam negeri, minimal modalnya sebesar 5%.⁹⁹

Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan

⁹⁸ Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, Avriano Tenda. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016, h. 327.

⁹⁹ Salim HS, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 148.

pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Adanya perbedaan relatif jumlah tenaga kerja (*labor*) dan modal (*kapital*) yang dimiliki antar negara menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari modal seperti dinyatakan dalam suku bunga. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan modal dari negara kaya ke negara miskin. Suatu negara yang memiliki nilai tabungan domestik rendah harus berpikir lebih keras untuk meningkatkan investasi asing di negaranya¹⁰⁰

Penanaman modal sangat penting artinya ditengah-tengah keterbatasan pemerintah dalam membiayai segala jenis kebutuhan pembangunan, untuk pemerintah merangsang partisipasi sektor swasta untuk menyukseskan program pembangunan nasional. Penanaman modal menjadi salah satu alternatif yang dianggap baik bagi pemerintah untuk memecahkan kesulitan modal dalam meluncurkan pembangunan nasional. Penanaman Modal asing sangatlah dibutuhkan oleh bangsa Indonesia demi kemajuan negara Indonesia.

2. Teori Penanaman Modal

b. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia

¹⁰⁰ Siti Hodijah, Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10, No.2, Oktober 2015, H. 354.

memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua dampak penawaran investasi. Oleh karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas nganggur (idle). Hal ini memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus-menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin atau tingkat pertumbuhan kapasitas penuh.¹⁰¹

Inti dari teori Harrod-Domar yaitu, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika

¹⁰¹ M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 229-230.

hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal.

c. Alan M. Rugman

Alan M. Rugman menyatakan bahwa penanaman modal asing dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Ada beberapa jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian, yaitu ; Ekonomi, non Ekonomi dan pemerintah. Variabel ekonomi merupakan elemen paling penting yang menjadi perhatian bagi para penanam modal. Menyusun suatu fungsi produksi keseluruhan suatu bangsa, yang didefinisikan meliputi semua masukan faktor yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya tenaga kerja, sumberdaya alam, teknologi serta keterampilan manajemen. Sedangkan variabel non ekonomi mencakup kondisi sosial, budaya dan masyarakat dalam suatu negara. Sementara pemerintah akan selalu diperhatikan oleh investor karena kondisi politis suatu negara akan sangat menentukan arah kebijakan pemerintah dalam perekonomian. Para politisi mencerminkan faktor spesifik lokasi bangsa dan bahkan menambahkan secara khusus. Selalu terdapat keanekaragaman dalam campur tangan pemerintah dengan bisnis internasional.

Berdasarkan teori diatas dapat dilihat bahwa banyak keadaan serta kegiatan dalam suatu negara mempengaruhi tingkat investasi langsung negara lain. Seperti halnya Arab Saudi, yang memiliki faktor ekonomi,

non ekonomi dan pemerintahan, yang berpengaruh terhadap investasi asing langsungnya keluar negeri salah satunya di Indonesia.¹⁰²

3. Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi dinegara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal dinegara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi negara terbelakang.¹⁰³

Secara konseptual, pilihan investor asing untuk menanamkan investasinya dalam bentuk investasi asing langsung, dibanding bentuk modal lainnya di suatu negara, Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing yaitu:

- a) Dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima investasi asing langsung (*pull factors*) maupun kondisi dan strategi dari penanam modal asing

¹⁰²Nevlita Sianturi, Pengaruh Saudi Vision 2030 Dan Agenda Foreign Direct Investment(Fdi) Arab Saudi Di Indonesia, Jom Fisip Volume 4 No. 2 Oktober 2017, H. 4-5.

¹⁰³ Muflihul Khair, Bahrul Ulum Rusydi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia, Ecces (Economics, Social, and Development Studies), VOL. 3 NO. 1, Juni 2016, ISSN 2407-6635, h. 9.

(*push factors*). *Pull factor* merupakan kebijakan pemerintah yang menguntungkan investor yang mempengaruhi gelombang penanaman modal asing di suatu negara. Salah satu faktor penarik investor di Indonesia yakni meningkatnya tingkat daya beli domestik masyarakat Indonesia.¹⁰⁴

- b) Tingginya tingkat integrasi keuangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, memainkan peran yang besar dalam mempercepat peningkatan mobilitas capital inflow.
- c) Pengembangan infrastruktur pasar modal yang disertai dengan liberalisasi pasar modal seperti penghapusan hambatan repatriasi, pengurangan hambatan partisipasi dan kepemilikan pihak asing, juga kontribusi terhadap perluasan *capital flow* ke pasar negara berkembang.¹⁰⁵
- d) Pengaruh Tingkat Inflasi , Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai

¹⁰⁴ Rizky P. Lubis, Muhammad Firdaus, Hendro Sasongko, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung pada Sektor Perkebunan di Indonesia*, Jurnal Bisnis & Manajemen, 2015, Vol. XVI, No. 2, ISSN 1412-3681. H. 81-82.

¹⁰⁵ Siti Hodijah, Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10, No.2, Oktober 2015, H. 355.

ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

- e) Pengaruh Infrastruktur, Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini, terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.¹⁰⁶

Penanaman modal asing dapat membawa tenaga manajemen, entrepreneur, keahlian teknik dan dalam jangka panjang dapat melatih golongan pribumi mendapat keahlian dalam bidang usaha modal asing serta mempercepat alih teknologi baru (*transfer of technology*) karena biasanya perusahaan asing menggunakan teknologi yang jauh lebih baik dari yang ada di negara berkembang.¹⁰⁷

Bagi masyarakat, penanaman modal asing dapat menambah kesempatan kerja. Penanaman modal asing diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin agar dapat mengurangi masalah pengangguran. Sedangkan bagi pemerintah, penanaman modal asing memberikan keuntungan berupa pendapatan atas pajak perusahaan dan royalti yang dibayar perusahaan asing

¹⁰⁶ Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50, h. 37.

¹⁰⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, 328.

untuk memperoleh konsesi pengusahaan kekayaan alam yang dimiliki negara.¹⁰⁸

Disamping beberapa keuntungan yang didapat dari penanaman modal asing, dalam jangka panjang penanaman modal asing juga dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian. Kehadiran perusahaan asing dengan teknologi tinggi dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan nasional serta teknologi yang didatangkan dapat mengikis perkembangan teknologi yang tengah dirintis oleh perusahaan nasional. Fasilitas berupa keringanan pajak yang diberlakukan untuk menarik modal asing juga berdampak pada berkurangnya pendapatan pemerintah.¹⁰⁹

4. Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Islam

Didalam Islam penanaman modal tidak dijelaskan secara rinci, namun Islam menjelaskan konsep investasi secara umum. Oleh karenanya, diskursus mengenai penanaman modal dapat disandarkan pada investasi karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat agar kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai.¹¹⁰

Salah satu jalan untuk meraih kesejahteraan tersebut adalah dengan jalan *muamalah* dan ibadah. Salah satu aktifitas muamalah yang dapat ditempuh oleh manusia adalah dengan melakukan investasi. Islam memandang sebuah investasi sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 329.

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 330

¹¹⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹¹¹ Selain itu, dengan adanya kegiatan investasi juga memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB serta pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.¹¹²

Dalam ekonomi konvensional, motif seseorang melakukan investasi sangat beragam, diantaranya memenuhi likuiditas, menabung agar mendapat pengembalian yang besar, merencanakan pensiun, berspekulasi, memperkaya diri dan lain-lain.¹¹³

Bagi investor atau penanam modal muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang diperhatikan dalam berinvestasi melainkan ada aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu aspek norma spiritual. Dimensi moral sangat penting guna mem-filter ekonomi yang dilarang dalam investasi Islam. Walaupun Islam menganjurkan investasi, tidak semua bidang usaha yang ada dianjurkan oleh Islam. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh para investor muslim bila hendak melakukan investasi. Prinsip Islam dalam melakukan investasi yaitu, tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, tidak mendzalimi dan didzalimi, adil

¹¹¹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185.

¹¹² Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 225.

¹¹³ Muhamad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syari'ah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), h. 68.

dalam distribusi pendapatan, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/*an-taradin* dan tidak ada unsur riba, maysir, judi dan gharar (ketidakpastian).¹¹⁴

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah QS Yusuf ayat 47 berikut ini:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan". (QS Yusuf : 47).

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu bisa berarti 1, 2, 5, 10, atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga pensiun atau hari tua.¹¹⁵

¹¹⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 16-17.

¹¹⁵ Investasi dalam pandangan *Al-Qur'an*
www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasanfinansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah.., Di akses pada tanggal 18-07-2018, pada pukul 20.13.

D. Hubungan Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 2 tahun 2006 tentang Pengadaan Pinjaman mengatur mekanisme usulan permintaan hutang luar negeri. Pemerintah memprioritaskan hutang luar negeri untuk menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan, peningkatan kesempatan kerja, investasi dan ekspor serta pembangunan sarana dan prasarana. Demikian juga hutang luar negeri untuk revitalisasi pertanian, perikanan, kehutanan dan pedesaan juga mendapat prioritas. Kemudian diikuti sektor pendidikan, kesehatan, hukum, pemberantasan korupsi, reformasi birokrasi dan hankam.¹¹⁶

Utang luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek fomal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.¹¹⁷

¹¹⁶ Imamudin Yuliadi, Analisis Hutang Luar Negeri Indonesia Pendekatan Keseimbangan Makroekonomi, Ekuitas ISSN 1411-0393 Akreditasi No.55a/DIKTI/Kep/2006, h. 536

¹¹⁷ Ria Yani Fatmawati, Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990 – 2010), ISSN 2086-1575, JESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015, h. 57.

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia.¹¹⁸

b. Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Demi menciptakan peningkatan PDB, dibutuhkanlah peningkatan investasi di mana investasi tersebut membutuhkan dana pembiayaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menutupi defisit anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN). Upaya itu dengan cara memperkuat melalui sektor penanaman modal dalam negeri, sektor penanaman modal asing, dan sektor bantuan atau utang luar negeri. Namun karena keterbatasan sumber daya domestik yang dimiliki dan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional, dilakukanlah pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar

¹¹⁸ Abdul Malik, Denny Kurnia, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Akuntansi, E-Issn 2549-5968, Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 28.

negeri maupun penanaman modal asing yang utamanya bersifat penanaman modal langsung (PMA).¹¹⁹

Sebagaimana halnya dengan utang luar negeri, penanaman modal asing merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal asing, diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal asing dirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Peranan investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) Indonesia cenderung meningkat sejalan dengan banyaknya dana yang di butuhkan untuk melanjutkan pembangunan nasional. Investasi merupakan suatu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi.¹²⁰

¹¹⁹ Muflihul Khair, Bahrul Ulum Rusydi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia, Ecces, Vol. 3 No. 1, Juni 2016, Issn 2407-6635, H.4

¹²⁰ Muflihul Khair, Bahrul Ulum Rusydi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia, Ecces, Vol. 3 No. 1, Juni 2016, Issn 2407-6635, H. 5.

E. Tinjauan Pustaka

Arif Lukman yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (studi kasus tahun 2001-2011) yang menggunakan metode regresi linear berganda menyimpulkan bahwa utang luar negeri Indonesia mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat.”¹²¹

M. Khairin Majid yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2011” dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares) menyimpulkan bahwa dalam periode jangka pendek, utang luar negeri memberikan kontribusi bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional. Sedangkan dalam jangka panjang utang luar negeri pemerintah member dampak negatif. Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru.”¹²²

Syafaat Fachriza Agma yang berjudul “Peranan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia” dengan menggunakan metode OLS menyimpulkan bahwa foreign direct investment berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun pada saat sebelum terjadinya

¹²¹ Arif Lukman Rachmadi, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, h. 14.

¹²² M. Khairin Majid, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Uln) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011*, Jurnal Ilmiah, 2013, H.12.

krisis 1998 foreign direct investment berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹²³

Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4”

¹²⁴ Utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing dimana penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan.

Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia” Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel utang luar negeri berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel penanaman modal asing berhubungan negatif dan

¹²³ Syafaat Fachriza Agma, *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, 2015, h. 11-12.

¹²⁴ Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, Avriano Tenda. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016, h. 332.

tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap PDB tetapi hasil penelitian dan analisis menyatakan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB Indonesia.¹²⁵

Abdul Malik dan Denny Kurnia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0.613 hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor-impor, kurs dan PMDN.¹²⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dan skripsi ini yaitu:

Penelitian ini berbeda dengan penelitian M. Khairin Majid yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2011” dan penelitian Syafaat Fachriza Agma yang berjudul “Peranan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia” karena menurut mereka penanaman modal

¹²⁵ Muflihul Khair, Bahrul Ulum Rusydi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia, Ecces, Vol. 3 No. 1.

¹²⁶ Abdul Malik, Denny Kurnia, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Akuntansi, E-Issn 2549-5968, Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h. 43.

asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini penanaman modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Abdul Malik dan Denny Kurnia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dan penelitian Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4” yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

F. Kerangka Berfikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sangat berpengaruh terhadap variabel-variabel makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila variabel-variabel makro ekonomi berjalan dengan stabil. Pelaksanaan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan diperlukan faktor-faktor yang penting dalam memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi. Komponen utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain utang luar negeri dan penanaman modal asing.

Utang luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk

meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.¹²⁷

Penanaman modal asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal asing didalam negara untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan. Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional disamping ekspor, tabungan domestik dan bantuan luar negeri.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, utang luar negeri pemerintah dapat digolongkan kepada utang yang mengandung Riba Nasi'ah. Utang luar negeri pemerintah yang menjerat Indonesia saat ini disebabkan oleh beban bunga yang terjadi karena adanya penangguhan waktu pembayaran dan utang dalam bentuk mata uang asing. Sehingga pemerintah terpaksa berutang lagi untuk menutupi utang luar negeri yang lama dengan menambah utang luar negeri yang baru.¹²⁸

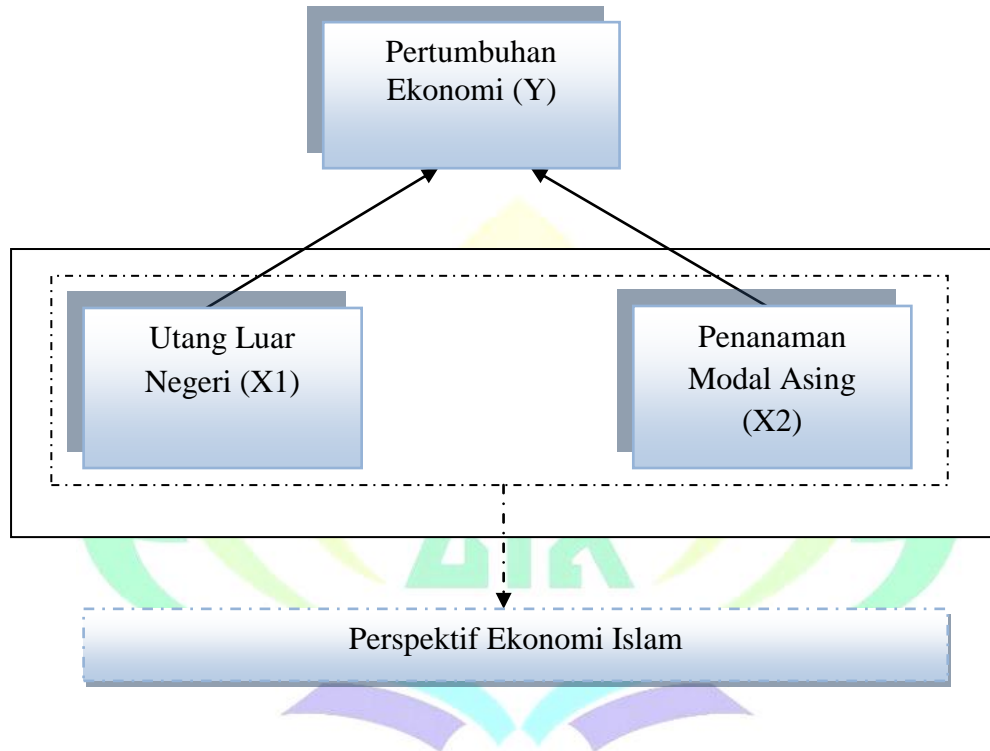
Data yang digunakan merupakan indikator makro ekonomi dan menggambarkan kondisi perekonomian sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda.

¹²⁷ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 31.

¹²⁸ Winda Afriyenis, *Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)-Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016, H. 4.

Keterkaitan antara variabel penelitian digambarkan:

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri dianggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, karena utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasi tabungan dalam negerinya.

Hal ini dapat diartikan bahwa utang luar negeri dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maka kenaikan utang luar negeri dalam waktu tertentu dapat menaikkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan syarat utang luar negeri tersebut dapat diatur dengan baik, baik proses pinjamannya sampai dengan pengembaliannya.¹²⁹

H0: utang luar negeri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H1: utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk

¹²⁹ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 37.

akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.¹³⁰

H0 : penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2 : penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri merupakan instrumen pembiayaan yang selalu digunakan oleh Indonesia untuk menutup defisit pembiayaannya. Hal ini disebabkan karena sumber ini relatif tersedia baik dalam bentuk pinjaman maupun surat berharga. Hal tersebut membuat utang tak pernah tak terpisahkan dengan kebutuhan APBN. Utang dibutuhkan untuk pembiayaan dalam rangka menutupi defisit APBN yang dikarenakan belanja lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan lainnya.

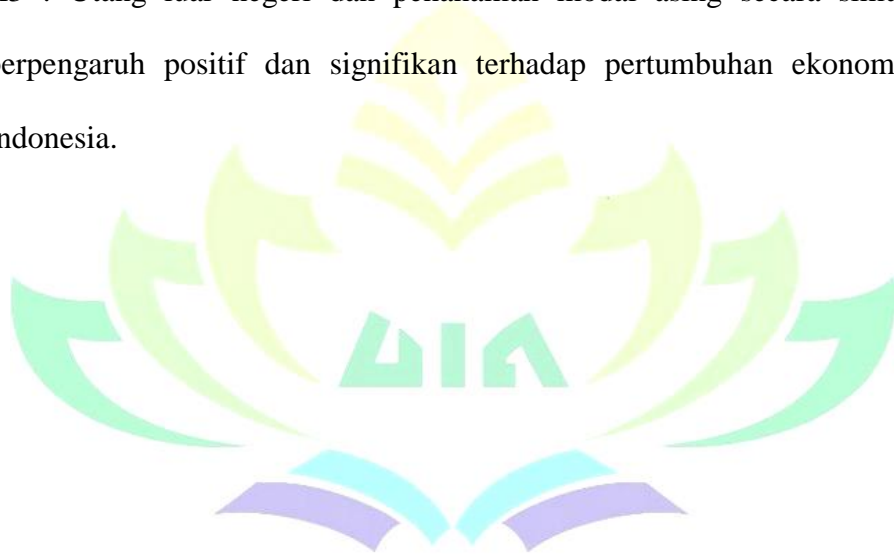
Sebagaimana halnya dengan utang luar negeri, penanaman modal asing merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal asing, diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal

¹³⁰ Abdul Malik, Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, h 38.

asing dirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan.¹³¹

H0 : Utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3 : Utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



¹³¹ Muflihul Khair, Bahrul Ulum Rusydi, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, ECCES (Economics, Social, And Development Studies), Vol. 3 No. 1, Issn 2407-6635, Juni 2016, H. 5.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang *valid*.¹³²

A. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.¹³³

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi.¹³⁴

¹³² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung:ALFABETA,2011), h. 2

¹³³ Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (kencana: jakarta, 2017) hal. 58

¹³⁴ Sugiono, *Op.cit*, h. 36

B. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³⁵ Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal statistik utang luar negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan melalui *website* resmi *www.kemenkeu.go.id* pada tahun 2004-2016. Dan data penanaman modal asing yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik melalui *website* resmi *www.bps.go.id* pada tahun 2004- 2016.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam menginput data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³⁶ Data diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik *pada tahun 2004-2016*.

b. Kepustakaan

Data kepustakaan adalah data yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku catatan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai utang luar negeri dan penanaman modal asing.

¹³⁵ Ibid, h. 137

¹³⁶ Ibid, h. 240

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah utang luar negeri dan penanaman modal asing.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.¹³⁷ Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.(Bandung, 2007), h. 40

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indeks	Ukuran	Defenisi	Skala pengukuran variable	Sumber
Independen	Utang Luar Negeri (X1)	Satuan yang dipakai juta dolar (USD)	Setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga Negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan	Rasio (USD)	Kementerian Keuangan (Posisi Utang Luar Negeri Menurut Sektor Ekonomi)

			tertentu		
	Penanaman Modal Asing (X2)	Satuan yang dipakai juta dolar (USD)	Penanaman modal asing merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing kenegara tertentu	Rasio (USD)	Badan Pusat Statistik (Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri menurut sektor ekonomi)
Dependen	Pertumbuhan ekonomi (Y)	<p>pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan proxy penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan</p> $\frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100$	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu	Rasio (%)	Badan Pusat Statistik (Laporan Perekonomian Indonesia)

Sumber : Data diolah 2018

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah semua data utang luar negeri dan penanaman modal asing.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.¹³⁹ Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil dengan memperhatikan beberapa kriteria yang sesuai dengan keperluan penelitian, yaitu ketersediaan data Utang Luar Negeri

¹³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

¹³⁹Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64

dan Penanaman Modal Asing yang diperoleh melalui data dari Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2004-2016.

F. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.¹⁴⁰ Pengujian yang dilakukan meliputi uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

1) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah nilai VIF kurang dari 10, maka korelasi antar variabel independen masih dapat ditolerir, namun apabila nilai VIF tersebut lebih dari 10 maka menandakan telah terjadi multikolineritas.¹⁴¹

Keberadaan multikolineritas tidak mengubah sifat parameter OLS sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Parameter yang

¹⁴⁰ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*, (PT RajaGrafindo Persada; Jakarta) 2016, h. 103

¹⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2002), h. 207.

diperoleh adalah valid untuk mencerminkan kondisi dan ia adalah yang terbaik (dalam artian memiliki varians yang minimum) diantara estimator linier. Namun demikian, keberadaan multikolinearitas bukanya tidak berdampak negatif. Dapat ditunjukkan bahwa keberadaan kolineritas akan menyebabkan varians parameter yang diestimasi akan menjadi lebih besar dari yang seharusnya, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun. Konsekuensi selanjutnya adalah rendahnya kemampuan menolak hipotesis null (*power of test*).¹⁴²

Terdapat pandangan yang cukup berbeda di antara ahli ekonometri mengenai tingkat kepentingan dari masalah multikolineritas. Jika dimungkinkan kita dapat mengurangi dampak kolineritas dengan menambah data atau jika tidak memungkinkan maka terima apa adanya. Dilain pihak ada pula yang pendapat yang menyatakan bahwa terdapat suatu kemungkinan memperbaiki dengan data yang ada. Beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan diantaranya transformasi variabel. Beberapa bentuk transformasi yang umum digunakan adalah *first difference*, *ratio transformation* (seperti pada WLS) dan bentuk log.¹⁴³

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B). Apabila

¹⁴² Moch. Doddy Ariefianto. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*, (Jakarta: Erlangga), 2012, h. 52.

¹⁴³ *Ibid*, h. 54.

nilai *probability* $> \alpha$ (5%) maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *probability* $< \alpha$ (5%) maka data tidak berdistribusi normal.¹⁴⁴

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Autokorelasi dapat terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karenanya Autokorelasi sering disebut korelasi serial terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu.¹⁴⁵ Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi..

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variable yang di analisis adalah variable independen yaitu utang luar negeri (X_1) dan penanaman modal asing (X_2) sedangkan variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

¹⁴⁴ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*, (PT RajaGrafindo Persada; Jakarta) 2016, h. 103

¹⁴⁵ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (yogyakarta: ANDI OFFSET), hal. 127.

Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:¹⁴⁶

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

a_0 = Bilangan Konstanta

a_1X_1 = Utang Luar Negeri

a_2X_2 = Penanaman Modal Asing

ε = Error Term

c. Uji Hipotesis F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebasnya secara bersama sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $sig < \alpha$ (0.05) maka berarti variable bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh bermakna terhadap variable terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.¹⁴⁷

d. Uji Hipotesis t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing

¹⁴⁶Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.6.

¹⁴⁷*Ibid.* hal. 87

variable bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka variable bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variable terikat.¹⁴⁸ Dimana $T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan jika $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$ maka H_1 diterima, begitupun jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05) H_0 diterima dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0.05) maka H_1 diterima.



¹⁴⁸*Ibid.* hal. 88

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.¹⁴⁹

¹⁴⁹Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta), 2000, h. 259.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama dalam melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah tertentu. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut berkembang dengan baik. Akan tetapi, apabila pertumbuhan ekonomi yang kecil dan

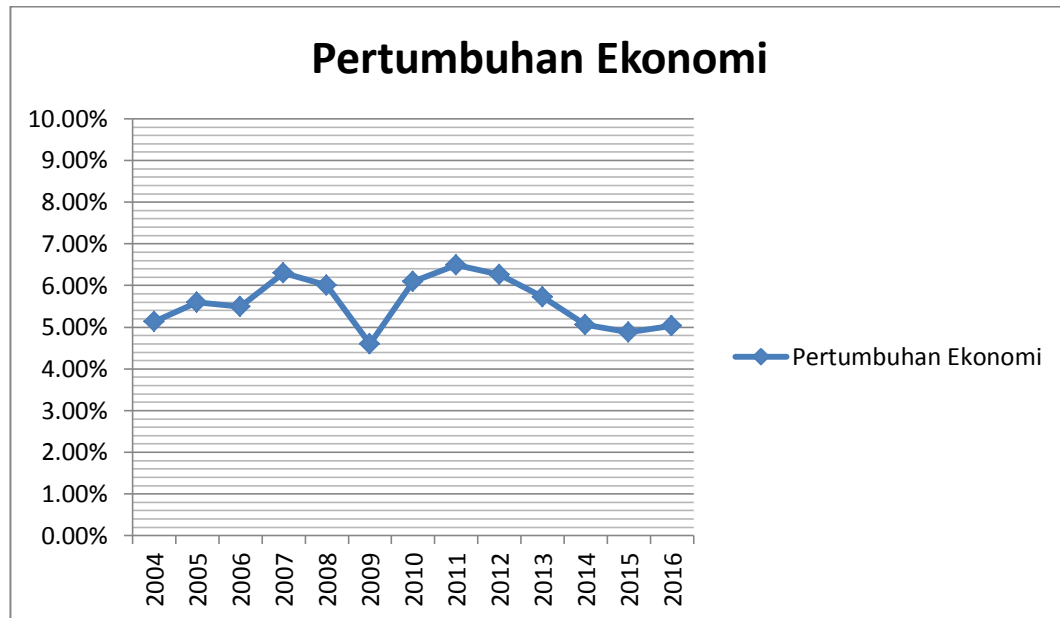
meningkat setiap tahunnya belum tentu bisa dikatakan telah berhasil dalam membangun perekonomian negaranya. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith yang pertama adalah Jumlah penduduk, Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah angkatan kerja. Pengaruh dari system perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan tingkat dan jenis akumulasi modal serta ketersediaan faktor yang berkaitan seperti, skill manajerial dan administrasi.

Kedua, Akumulasi Modal adalah jumlah dari investasi baru seperti, peralatan, tanah, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk digunakan dalam meningkatkan output pada masa mendatang. Ketiga, Kemajuan teknologi merupakan peningkatan penerapan pengetahuan ilmiah baru dalam bentuk penemuan dan inovasi. Hal tersebut berkaitan dengan modal fisik dan modal manusia. Kontribusi yang di berikan oleh kemajuan teknologi yaitu penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat digrafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2004-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data grafik diatas menunjukkan perkembangan ekonomi Indonesia Selama periode tahun 2004 hingga 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan yang positif walaupun pada tahun 2008 dan 2009 perekonomian Indonesia mengalami penurunan trend yang diakibatkan oleh terjadinya krisis finansial global tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2004-2016 mengalami fluktuasi karena banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti: investasi, sumber daya manusia, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan kegiatan ekspor.

b. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

Pengertian Utang Luar Negeri menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili disuatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk (*non resident*). Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri.

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini menggunakan utang luar negeri yang jumlahnya terus meningkat. Berbagai bentuk program dan proyek yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan sumber utang luar negeri. Adanya pemasukan utang luar negeri ini, menjadikan pemerintah mendapatkan tambahan anggaran belanja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program pembangunan ekonomi di Indonesia terutama program-program pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

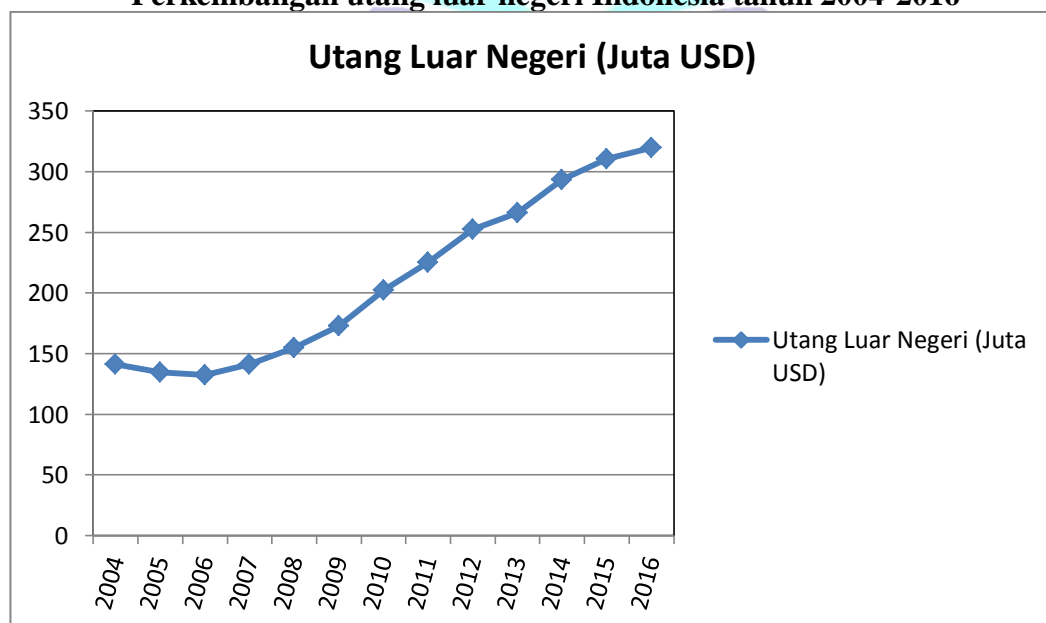
Faktor yang mempengaruhi utang luar negeri adalah Adanya permintaan pinjaman dari negara-negara sedang berkembang untuk membiayai pembangunan, defisit transaksi berjalan, meningkatnya kebutuhan investasi, meningkatnya inflasi.

Dampak dari penggunaan utang luar negeri pemerintah memaksa masyarakat untuk menanggung beban pembayaran utang dari pajak yang ditarik oleh pemerintah. Selain itu, dampak dari peningkatan utang luar negeri

ini menyebabkan nilai tukar rupiah melemah dibanding dengan mata uang negara lain, yang akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan biaya hidup masyarakat dari waktu ke waktu secara berkelanjutan. Karena disebabkan kewajiban membayar utang luar negeri pemerintah, pada waktu jatuh temponya pembayaran utang luar negeri ini akan menekan nilai Rupiah untuk terus turun, akibatnya keharusan pemerintah untuk membayar utang dalam bentuk nilai mata uang asing. Pembayaran ini akan menyebabkan semakin tingginya permintaan mata uang asing sehingga nilai mata uang asing semakin tinggi, sementara itu nilai mata uang Rupiah semakin melemah.

Perkembangan utang luar negeri Indonesia dapat dilihat digrafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Perkembangan utang luar negeri Indonesia tahun 2004-2016



Sumber: Kementerian Keuangan

Dari grafik diatas pada tahun 2004-2006 mengalami penurunan dari US\$ 141.273 menjadi US\$ 132.633 juta. Pada tahun 2007 utang luar negeri

Indonesia mengalami peningkatan menjadi US\$ 141.180 juta dan meningkat hingga US\$ 155.080 juta pada tahun 2008. Pada tahun 2009 jumlah utang Indonesia mencapai US\$ 172.871 juta setara dengan Rp 1800 triliun Rp. 10.500 per US\$ 1. Pada tahun 2009 sampai tahun 2014 jumlah hutang luar negeri terus meningkat. Sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan pinjaman luar negeri secara signifikan. Pada tahun 2009 jumlah hutang luar negeri masih pada kisaran US\$ 172.871 juta. Pada tahun 2013 jumlah pinjaman luar negeri Indonesia meningkat menjadi US\$ 266.109 juta. Dalam kurun waktu 4 tahun jumlah hutang luar negeri meningkat drastis sebanyak US\$ 92 milyar. Suatu jumlah yang cukup signifikan karena mencapai kenaikan sebesar 53,4% dari tahun 2009 dan selalu mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016.

c. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia

Pengertian penanaman modal asing menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing dibutuhkan oleh negara yang sedang berkembang untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam Negara berkembang tersebut.

Selain itu modal asing diperlukan untuk menciptakan kesempatan lapangan kerja baru dan menambah keterampilan keahlian dari tenaga kerja.

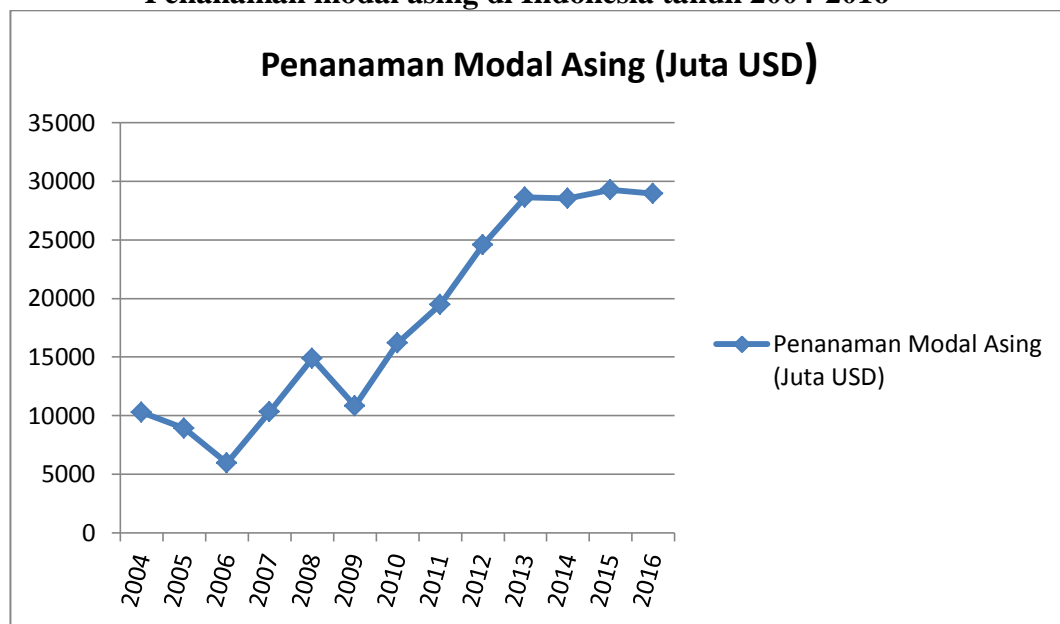
Penanaman modal sangat penting bagi pemerintah yang memiliki keterbatasan modal dalam membiayai segala jenis kebutuhan pembangunan dan menyukseskan program pembangunan nasional, karena penanaman modal menjadi salah satu alternatif bagi pemerintah untuk memecahkan masalah dalam kesulitan modal. Penanaman Modal sangatlah dibutuhkan oleh bangsa Indonesia demi kemajuan negara Indonesia.

Disamping keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal asing, dalam jangka panjang penanaman modal asing juga dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian Indonesia. Kehadiran perusahaan asing dengan teknologi tinggi dan canggih dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan nasional serta teknologi yang didatangkan dapat mengikis perkembangan teknologi yang tengah dirintis oleh perusahaan nasional. Fasilitas berupa keringanan pajak yang diberlakukan untuk menarik modal asing juga berdampak pada berkurangnya pendapatan pemerintah.

Faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing adalah karena dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima modal, tingginya tingkat integrasi keuangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pengembangan infrastruktur pasar modal yang disertai dengan liberalisasi pasar modal seperti penghapusan hambatan repatriasi, pengurangan hambatan partisipasi dan kepemilikan pihak asing.

Perkembangan penanaman modal asing di Indonesia dapat dilihat digrafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data grafik diatas dari tahun 2004-2006 penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan dari US\$ 10.279,8 juta menjadi US\$ 5.977 juta. Sedangkan, pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sekitar US\$ 4.530 juta. Pada tahun 2009 penanaman modal mengalami penurunan menjaadi US\$ 10.815,2 juta mungkin terjadi karena krisis keuangan global yang memperlambat ekonomi diseluruh dunia. Berbagai upaya perbaikan iklim investasi yang dilakukan baik pelayanan dipusat dan daerah melalui pelayanan terpadu satu pintu dibidang penanaman modal telah direspon positif yang ditandai dengan peningkatan realisasi penanaman modal asing yang cukup signifikan ditahun 2012 sekitar US\$ 24.564,7 juta dan 2013

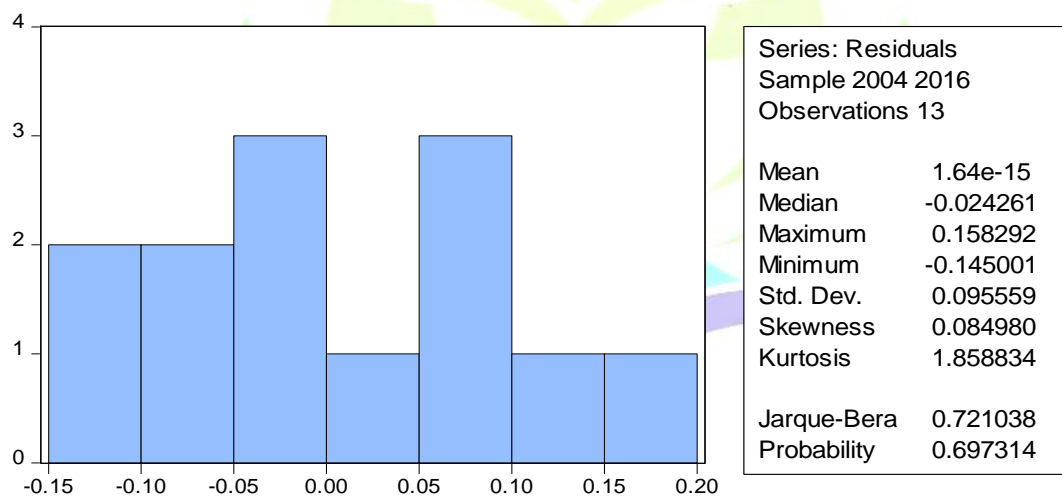
sekitar US\$ 28.167,5 juta. Ditahun 2015-2016 mengalami penurunan dari US\$ 29.275 juta menjadi US\$ 28.964 juta.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*, jika nilai *Jarque-Bera* < 2 maka data berdistribusi normal atau nilai Probability $>$ tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Untuk mengolah data perlu melakukan transformasi data. Transformasi data adalah merubah skala data kedalam bentuk lain sehingga data memiliki distribusi yang diharapkan. Untuk melakukan transformasi data menggunakan LN (Logaritma Natural). Adapun hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.1
Uji Normalitas



Sumber: evIEWS9 diolah tahun 2018

Dilihat dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque - Bera* sebesar $0.721038 < 2$ atau *probability Jarque-Bera* sebesar $0.697314 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi multikolineritas menggunakan nilai VIF dan Tolerance, jika nilai vif kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dan sebaliknya. Dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/13/18 Time: 03:03
Sample: 2004 2016
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ULN	0.087056	15405.84	10.84684
PMA	0.034271	3825.911	10.84684
C	3.883487	4607.203	NA

Sumber: *evIEWS9 diolah tahun 2018*

Dari tabel diatas diketahui nilai VIF variabel X1 sebesar 10.84684 dan nilai VIF variabel X2 sebesar 10.84684, karena nilai VIF untuk kedua variabel tersebut lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi masalah multikolineritas.

Untuk mengatasi multikolineritas dilakukan transformasi variabel. Beberapa bentuk transformasi yang umum digunakan adalah *first difference* dengan menggunakan EvIEWS 9 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.3
Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/13/18 Time: 03:03
Sample: 2004 2016
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DULN	0.020968	1.501015	1.365413
DPMA	0.507974	3.409364	1.365413
C	0.003036	2.634852	NA

Sumber: *evIEWS9* diolah tahun 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai VIF variabel X1 sebesar 1.365413 dan nilai VIF variabel X2 sebesar 1.365413, karena nilai VIF untuk kedua variabel tersebut kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik dalam pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Autokorelasi terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pengamatan memiliki arti. Oleh karena itu Autokorelasi sering disebut korelasi serial terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu. Uji Autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Dalam pengujian yang menggunakan jumlah observasi sebanyak 13 ($n = 13$) dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k = 2$) serta dengan

tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$), maka diperoleh nilai $d_l = 0.8612$ dan $d_u = 1.5621$



Table 4.4**Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: DPE

Method: Least Squares

Date: 11/13/18 Time: 02:55

Sample (adjusted): 2005 2016

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352
R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640	
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075	
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966	
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739	
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848	
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077	
Prob(F-statistic)	0.095499			

Sumber: evIEWS9 diolah tahun 2018

Dari tabel diatas nilai durbin watson menunjukkan nilai 1.564077 lebih besar dibandingkan nilai DL (0.8612) dan DU (1.5621) artinya tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variable yang di analisis adalah variable independen yaitu utang luar negeri (X_1) dan penanaman modal asing (X_2) sedangkan variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia(Y). Untuk mempermudah

perhitungan model analisis tersebut menggunakan evIEWS9. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Table 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: DPE

Method: Least Squares

Date: 11/13/18 Time: 02:52

Sample (adjusted): 2005 2016

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352
R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640	
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075	
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966	
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739	
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848	
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077	
Prob(F-statistic)	0.095499			

Sumber: evIEWS9 diolah tahun 2018

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0.027052 + 0.359487x_1 - 0.877148x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

a = konstanta

X1 = Utang Luar Negeri

X2 = Penanaman Modal Asing

Koefisien-Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat

Diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta atau $a = 0.027052$ menunjukkan besarnya pertumbuhan ekonomi yang diberikan adalah 0.027052 jika variabel utang luar negeri (X_1) dan penanaman modal asing (X_2) adalah nol.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel utang luar negeri bertanda positif sebesar 0.359487 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% utang luar negeri maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.359487%. Hasil penelitian regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar utang luar negeri Indonesia maka semakin naik Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel penanaman modal asing bertanda negatif sebesar -0.877148 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% penanaman modal asing maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.877148%. Hasil penelitian regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variable bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variable bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variable terikat.

Tabel 4.6
Hasil pengujian Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352

Sumber: eviews9 diolah tahun 2018

Tingkat sig menggunakan 5% atau 0,05 merupakan ukuran standar dalam penelitian, berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 2.482620. tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $13-3-1 = 9$ hasil diperoleh untuk t table sebesar 2.262157 (dicari melalui ms. Excel dengan cara ketik =tinv (0.05,9))

Kriteria pengujian :

T tabel < t hitung H_0 ditolak dan H_1 diterima

T tabel > t hitung H_0 diterima dan H_1 ditolak

Utang luar negeri (X1) $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.482620 > 2.262157$) maka H_0 ditolak dan nilai prob $0.0348 < 0.05$, artinya utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan penanaman modal asing $T_{hitung} < T_{table}$ ($-1.230700 < 2.262157$) maka H_0 diterima dan nilai prob $0.2496 > 0.05$ artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05). Untuk melihat F table pada regresi ini perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus:

Df1: $k-1$

Df2: $n-k$

- a) Dimana n: banyaknya observasi dalam kurun waktu data.
- b) Dimana k: banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dengan kriteria pengujian:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output spss;

- a) Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
- b) Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Tabel 4.7
Uji Signifikan Simultan (uji F)

R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499		

Sumber: eviews9 diolah tahun 2018

Tingkat sig menggunakan 5% atau 0,05, hal ini bisa diuji dengan rumus tersebut. Pada $df_1 = k-1$ ($3-1=2$) dan pada $df_2 = n-k$ ($13-3=10$) maka nilai F tabel adalah 4.26.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3.083664 < 4.26$) dan nilai prob $0.095499 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 diolak artinya utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499		

Sumber: evIEWS9 diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil *output* evIEWS di atas nilai R-squared sebesar 0.406619, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,66% sedangkan sisanya 59,34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

a. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan yang produktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2.482620 > 2.262157$) maka H_0 ditolak dan nilai prob $0.0348 < 0.05$, artinya utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri Indonesia

Tahun	Pertumbuhan (%)	ULN (JutaUSD)
2004	5,13	141.273
2005	5,6	134.504
2006	5,5	132.633
2007	6,3	141.180
2008	6,0	155.080
2009	4,6	172.871
2010	6,1	202.413
2011	6,49	225.375
2012	6,26	252.364
2013	5,73	266.109
2014	5,06	293.328
2015	4,88	310.730
2016	5,03	319.824

Sumber: badan pusat statistik dan kementerian keuangan

Dari data diatas dapat kita lihat pada tahun 2009-2012 utang luar negeri meningkat dan pertumbuhan ekonomi ikut mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan penyerapan utang yang baik sehingga dana yang didapat dari utang luar negeri digunakan untuk melaksanakan hal-hal positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah telah melakukan pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana publik dan pengendalian uang yang beredar di dalam negeri Dengan demikian terjadi *multiplier effect* pada perekonomian yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri telah memberikan suatu rangsangan bagi perekonomian nasional untuk memanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi sumber-sumber daya produksi yang dimiliki Indonesia dan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana ekonomi yang menunjang kegiatan ekonomi berjalan dengan baik

Hasil penelitian ini juga mendukung kerangka pemikiran aliran Keynesian ditelaah oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok keynesian memiliki pandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arif Lukman Rachmadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)” yang menggunakan metode regresi linear berganda menyimpulkan bahwa Utang Luar Negeri Indonesia mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Abdul Malik dan Denny Kurnia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji pada setiap variabel independen. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-k-1 = 16-2-1 = 13$, maka diperoleh ttabel sebesar 1,770. Secara parsial pengaruh utang luar negeri dalam uji t, di dapat hasil thitung sebesar 5.513 sedangkan ttabel sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena thitung > ttabel dan signifikansi ttabel < alpha 5 % dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia” Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini terlihat Uji-t diperoleh hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($20,903 > 2,048$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berarti utang luar negeri dapat meningkatkan nilai PDB Indonesia. Pernyataan diatas mengindikasikan jumlah utang luar negeri bertambah maka akan meningkatkan PDB. Karena untuk mendukung pembangunan ekonomi dalam negeri, defisit anggaran yang digunakan oleh pemerintah tidak mampu menopang pembiayaan pembangunan sepenuhnya, maka dari itu pemerintah dan swasta banyak menggunakan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan ekonomi.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing yang menggunakan modal asing sepenuhnya. Penanaman modal asing (*capital inflows*) berperan dalam menutup *gap devisa* yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, penanaman modal asing mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal (*saving investment gap*) pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi parsial (uji T) menunjukkan bahwa $T \text{ hitung} < T \text{ table}$ ($-1.230700 < 1,833$) maka H_0 diterima ($-1.230700 < 2.262157$) maka H_0 diterima dan nilai prob $0.2496 > 0.05$ artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran modal asing tidak sepenuhnya menjamin pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan asing dapat secara langsung memengaruhi jumlah permodalan, meningkatkan kualitas SDM dan memajukan perkembangan teknologi pada negara yang dituju. Tetapi, PMA hanya dapat meningkatkan *output* dalam jangka pendek dan membatasi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena *return* atas modal asing tersebut akan mengalami penurunan dalam jangka panjang jika tidak terdapat inovasi yang berarti. Hal ini mengakibatkan pengaruh

PMA terhadap perekonomian akan bervariasi, tergantung pada kondisi tertentu.

Melihat penanaman modal asing di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara-negara lainnya, seharusnya pemerintah lebih memperjelas lagi kepastian hukum mengenai penanaman modal asing, menciptakan stabilitas keamanan nasional dan memperbaiki fasilitas infrastruktur sehingga akan menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB. Dana investasi yang diperoleh hendaknya dipergunakan secara optimal untuk mengembangkan industri, dan membuka lapangan kerja industri baru sehingga membuka kesempatan kerja.

Berikut data penanaman modal asing di Indonesia:

Tabel 4.11

Penanaman modal asing di Indonesia 2004-2016

Tahun	PMA (Juta USD)
2004	10.279,8
2005	8.916,9
2006	5.977
2007	10.341,4
2008	14.871,4
2009	10.815,2
2010	16.214,8
2011	19.474,5
2012	24.564,7
2013	28.617,5
2014	28.529,6
2015	29.275,9
2016	28.964,1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas Perkembangan PMA di Indonesia cukup stabil dan cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terjadi fluktuasi. PMA tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 29.275,9 juta USD, sedangkan PMA terendah tercatat pada tahun 2006 sebesar Rp 5.977 Juta USD. Pada tahun 2007-20016, kondisi PMA di Indonesia mengalami fluktuasi naik turun yang bergantian. Pada tahun 2005 PMA tercatat 8.916,9 Juta USD, turun menjadi 5.977 Juta USD pada 2006, naik menjadi 10.341,4 juta USD pada 2007 dan 14.871,4 pada tahun 2008. Selanjutnya PMA naik drastis dari 19.474,5 juta USD pada tahun 2011 menjadi 24.564,7 juta USD pada tahun 2012 dan 28.617,5 Juta USD pada tahun 2013.

Terdapat beberapa motivasi investor masuk kedalam suatu negara atau daerah, antara lain *market-seeking*, *resource-seeking* dan *efficiency-seeking*. Motivasi *market-seeking* para investor bertujuan untuk menembus pasar negara domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar global dan regional, struktur dan pilihan konsumen pasar domestik. Motivasi *resource-asset* dari investor berdasarkan alasan harga bahan baku, menurunkan biaya tenaga kerja, angkatan kerja, tenaga kerja terampil, infrastruktur fisik (pelabuhan, jalan, dan telekomunikasi), dan teknologi. Sedangkan *efficiency-seeking* investor karena dimotivasi untuk menciptakan sumber daya saing yang baru bagi perusahaan serta karena biaya-biaya produksi yang lebih rendah termasuk juga pertimbangan produktivitas.

Selain itu banyak kendala bagi investor di Indonesia, salah satunya perijinan investasi tidak bisa dilihat sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi harus menjadi satu paket dengan ijin-ijin lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha atau menentukan untung ruginya suatu usaha. Prosedur administrasi dalam mengurus investasi (seperti perizinan, peraturan atau persyaratan, dan lainnya) yang berbelit-belit membuat investor enggan melakukan investasi di Indonesia.

Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) tergantung dari daya tarik daerah dan negara, membutuhkan adanya iklim yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal.

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh pada baik-tidaknya iklim berinvestasi di Indonesia. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menyangkut stabilitas politik dan sosial, tetapi juga stabilitas ekonomi, kondisi infrastruktur dasar (listrik, telekomunikasi dan prasarana jalan dan pelabuhan), berfungsinya sektor pembiayaan dan pasar tenaga kerja (termasuk isu-isu perburuhan), regulasi dan perpajakan, birokrasi (dalam waktu dan biaya yang diciptakan), masalah *good governance* termasuk korupsi, konsistensi serta adanya kepastian dari kebijakan pemerintah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat beberapa ahli. menurut Harrod dan Domar yang menyatakan investasi memberikan peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Harrod-Domar menitikberatkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan di sisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal. Secara sederhana teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangan pada tingkat full employment income, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menutupi kenaikan output yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak, pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.

Sedangkan menurut Menurut Adam Smith menyebutkan Akumulasi modal dalam faktor pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal adalah jumlah dari investasi baru seperti, peralatan, tanah, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk digunakan dalam meningkatkan output pada masa mendatang. Akumulasi modal memungkinkan pengadaan sumber daya baru maupun peningkatan kualitas dari sumber daya yang dimiliki. Unsur ini mempunyai peranan sentral karena menurut Adam Smith, semakin besar stok modal maka semakin besar kemungkinan dilakukan spesialisasi yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan kateoristik satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian M. Khairin Majid yang berjudul “Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2011” dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares) menyimpulkan bahwa dalam periode jangka pendek, utang luar negeri memberikan kontribusi bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional.

Sedangkan dalam jangka panjang utang luar negeri pemerintah member dampak negatif. Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia” menyatakan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel penanaman modal asing berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap PDB tetapi hasil penelitian dan analisis menyatakan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB Indonesia.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4” variabel penanaman modal asing signifikan secara statistik mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini jika penanaman modal asing naik 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.081035. Dengan masuknya penanaman modal asing ke suatu negara maka akan meningkatkan produksi melalui transfer teknologi sehingga jumlah produksi dari barang dan jasa akan semakin meningkat dan berdampak pada

peningkatan infrastruktur. Hal ini akan mempermudah bagi perusahaan yang ditanamkan modalnya oleh asing dalam proses pendistribusian yang bertujuan untuk meminimalisir perbedaan harga yang dialami oleh beberapa wilayah di Indonesia. Apabila hal tersebut bisa teratasi maka tingkat konsumsi di masyarakat akan baik dan akan membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Abdul Malik dan Denny Kurnia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji pada setiap variabel independen. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-k-1 = 16-2-1 = 13$, maka diperoleh Ttabel sebesar 1,770. Secara parsial pengaruh penanaman modal asing dalam uji t, di dapat hasil thitung sebesar -6.375 sedangkan ttabel sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena thitung > ttabel dan signifikansi ttabel < alpha 5 %, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($3.083664 < 4.26$) dan nilai prob $0.095499 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 diolak artinya utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai nilai R-squared sebesar 0.406619, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,66% sedangkan sisanya 59,34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini seperti infrastruktur. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara).

Peningkatan infrastruktur juga dapat meningkatkan efisiensi dan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan baik itu untuk kegiatan konsumsi maupun produksi. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dirasakan dari tersedianya akses

jalan yaitu dapat maksimalnya pemanfaatan potensi daerah yang dimiliki. Di sisi lain, manfaat yang dapat dirasakan yaitu meningkatnya pendapatan bagi sektor-sektor yang memasok tenaga kerja, modal, dan bahan baku dari adanya pembangunan jalan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat, dan dengan meningkatnya daya beli masyarakat berarti aktivitas ekonomi yang lain, termasuk aktivitas investasi ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu tenaga kerja juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Pertumbuhan penduduk dikatakan berpengaruh positif atau negatif tergantung dari kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusia yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa.

Seperti yang diungkapkan oleh Solow-Swan yang menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi *capital*, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi *capital*.

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output suatu negara.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Ekspor merupakan salah satu sektor penting ekonomi yang memiliki peran

penunjang pembangunan ekonomi Indonesia adalah perdagangan luar negeri. Dari kegiatan ekspor diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan. Ekspor sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor adalah salah satu komponen yang berpengaruh positif dalam perhitungan PDB. Semakin besar ekspor dibandingkan impor maka akan menaikkan PDB. PDB adalah ukuran untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara.

d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hukum Utang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil-dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al Maidah/5: 2)

Ayat ini memerintahkan manusia agar saling tolongmenolong sesama manusia, hal ini dikarenakan manusia tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Adapun prinsip-prinsip utang yang harus diperhatikan ialah:

- a) Harus disadari bahwa utang itu merupakan alternatif terakhir ketika segala usaha untuk mendapatkan dana secara halal dan tunai mengalami kebuntuan. Ada unsur keterpaksaan di dalamnya dan bukan unsur kebiasaan. Ini merupakan dua hal yang berbeda. Keterpaksaan mencerminkan semangat membangun kemandirian dan berusaha mengoptimalkan potensi yang ada semaksimal mungkin. Namun karena keterbatasan yang tidak sanggup diatasi, akhirnya terpaksa memilih jalan utang.
- b) Jika terpaksa berutang, jangan berutang di luar kemampuan. Inilah yang dalam istilah syariah disebut dengan *ghalabatid dayn* atau terbelit utang. *Ghalabatid dayn* ini akan menimbulkan efek yang besar, yaitu *gharir rijal* atau mudah dikendalikan pihak lain. Oleh karena itu Rasulullah saw., selalu memanjatkan doa agar beliau senantiasa dilindungi dari penyakit *ghalabatid dayn* yang menyebabkan harga diri atau *izzah* menjadi hilang.
- c) Jika utang telah dilakukan, harus ada niat untuk membayarnya. Harus memiliki komitmen untuk mengembalikan utang. Memperlambat membayar utang bagi yang mampu merupakan sebuah kezaliman, sehingga diperbolehkan untuk mempermalukannya. Dalam konteks mikro, akan sangat mudah akan sangat mudah menerapkan prinsip ini. Misalnya, pengusaha yang tidak mau membayar utang boleh saja dipermalukan dengan cara menyita asetnya, dilarang berpergian ke luar negeri atau menghukum dengan hukuman yang berat.

Dari perspektif Islam, praktek dan proses serta implikasi dari hutang luar negeri tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ketidak-sesuaian ini bisa dilihat dari berbagai hal: Pertama, hutang yang didasarkan riba. Bunga mengarah kepada riba yang dilarang oleh Islam, terlepas dari seberapa rendahnya bunga. Kedua, hutang luar negeri menyebabkan jatuhnya martabat bangsa, didalam Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga integritas baik secara individu maupun bangsa. Di sini terlihat sekali bagaimana Indonesia telah didikte, dan kehilangan kebebasan dalam mengatur kebijakannya ketika berhadapan dengan IMF. Ketiga, hutang luar negeri melanggar prinsip *fair dealing* dalam Islam. Dilihat dari proses yang diutarakan terdahulu, tidak ada proses tawar menawar yang adil dalam pemberian hutang. Tawar-menawar yang terjadi sangat bias ke arah keuntungan negara maju dan kerugian bagi negara penerima.

Persyaratan yang harus dipenuhi merupakan keputusan sepihak negara donor yang cenderung lebih menguntungkan mereka. Unsur kerelaan yang harusnya diterapkan pada kedua belah pihak tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya dengan melihat kebutuhan yang mendesak dari debitur. Perjanjian yang dibuat tersebut tidak dapat memenuhi kualitas yang ditentukan agama sehingga berdampak hukum dan cenderung tidak dapat dibenarkan (aqad bathil). Nilai manfaat yang akan diteima negara debitur tidak sebanding dengan beban pinjaman itu sendiri sehingga hanya dapat digunakan untuk sementara waktu. Kelemahan negara debitur justru

dimanfaat-kan secara optimal oleh negara donor untuk kepentingan politik dan ekonomi.

Tidak adanya perimbangan tersebut tetap membuka peluang ketidakadilan serta kesenjangan ekonomi, sosial yang tidak dapat diselesaikan dengan pinjaman itu sendiri. Tindakan yang tidak fair negara debitur, pengawasan yang lemah membuka peluang pemborosan dan tindak korupsi. Seluruh aktifitas negara debitur tidak dapat dijadikan usaha sehingga sangat merugikan pengusaha menengah ke bawah yang terkena dampak dari kebijakan itu. Konsep barakah yang sangat kental dan merupakan aset moral paling berharga dari kalangan muslim tidak dapat terwujud bahkan cenderung digantikan dengan sistem pencapaian kepuasan maksimal dalam ekonomi.

Adapun berutangnya negara seharusnya tidak perlu dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditangguhkan dikhawatirkan terjadi kerusakan atau kebinasaan, maka kondisi seperti ini negara dapat berutang, kemudian masyarakat ditarik pajak untuk melunasinya menggunakan pendapatan negara yang lain. Status negara berutang itu mubah dalam satu keadaan saja, yaitu jika modal di baitul mal tidak mencukupi dan kepentingan yang mengharuskan negara untuk berutang adalah termasuk perkara yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin, apabila ditunda dapat menimbulkan kerusakan. Kondisi inilah negara dibolehkan berutang, sedangkan untuk kepentingan lainnya negara tidak boleh berutang.

Untuk pembangunan infrastruktur, tidak termasuk perkara yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin, namun termasuk tanggung jawab baitul mal, yaitu termasuk tanggung jawab negara. Maka dari itu negara tidak boleh berutang untuk kepentingan pembangunan proyek baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri ataupun utang untuk investasi pembangunan. Karena pengelolaan modal dengan jalan utang dari pihak asing dilarang karena terkait dengan aktivitas riba yang diharamkan. Utang luar negeri dengan segala bentuknya harus ditolak.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, utang luar negeri dapat digolongkan termasuk utang yang mengandung Riba Nasi'ah karena riba dalam transaksi utang piutang yang di dalamnya disyaratkan adanya penambahan yang diambil oleh pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk utang. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu [176] (sebelum datang larangan); dan urusannya

(terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Al-Baqarah: 275).

Riba Nasi'ah merupakan bentuk riba seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas. Sehingga Riba Nasi'ah haram hukumnya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Riba Nasi'ah adalah dalam bentuk transaksi yang didalam utang piutang memiliki persyaratan bunga (riba nasi'ah) dalam pengembalian utangnya.

Persoalan selanjutnya adalah bagaimana hal ini bisa diselesaikan. Memang, pembentukan kapital sangat dibutuhkan bagi setiap negara, namun cara yang ditempuh bukan dengan pelibatan birokrasi. Birokrasi cenderung membiaskan skala prioritas masyarakat. Langkah-langkah yang diambil sering mengesampingkan kebutuhan riil yang ada di masyarakat, dan lebih mementingkan implikasi politik yang menguntungkan melalui suatu kebijakan yang diciptakan. Apalagi jika birokrasinya memang korup. Pertimbangan kebijakan yang diambil dapat dipastikan lebih mementingkan kepentingan finansial bagi pengambil keputusan.

Oleh karena itu, dituntut mencari alternatif bagi pembentukan modal dengan berdasarkan filosofi bahwa swasta lebih mengetahui skala prioritas dari proyek yang akan dilaksanakan sehingga setiap proyek yang dilaksanakan selalu bersifat income generating, misalnya dengan mengundang investor asing (Foreign Direct Investment). Di samping itu,

pemerintah perlu membuat framework agar strategic partnership antara investor asing dengan investor lokal.

Islam juga mengatur tentang penanaman modal asing (investasi). Hukum asal ibadah menyatakan semua aktifitas ibadah dilarang kecuali yang ada didalam al-Qur'an atau as-Sunnah, sedangkan dalam muamalah segala sesuatunya diperbolehkan, kecuali ada larangan dalam al-Qur'an atau as-Sunnah. Oleh sebab itu, masalah-masalah yang berkaitan dalam ibadah tidak seorangpun diperbolehkan mengubah, menambah atau mengurangi, sedangkan bidang muamalah, seseorang boleh berkreaitivitas, berinovasi selama tidak ada dalil yang melarangnya dalam al-Qur'an ataupun as-Sunnah. Sehingga, investasi merupakan suatu aktivitas muamalah yang tidak terlepas dari kaidah tersebut.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islam semua aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan. Islam melarang bentuk-bentuk spekulasi yang di dalam perekonomian non Islami (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam Islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu dan aktivitas perjudian lainnya,

tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).

Faktor utama lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian islami adalah ketidakberatan dari suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, pertanian, industri dan lainnya) walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah atau entitas lainnya.

Analisis di atas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian Islami, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak termanfaatkan pada investasi rill akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu. Jelaslah bahwa investasi di dalam perekonomian Islami adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.

Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Investasi pula adalah cara yang sangat baik agar harta itu dapat berputar tidak hanya dalam segelintir orang saja. Dengan

Investasi, maka akan mendorong distribusi pendapatan yang baik pada masyarakat.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduksi, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat. Hal ini berdasarkan firman Allah swt.:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. (QS. al-Hasyr [59]: 7)

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah *māliyah*), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”.

Akad yang bisa diimplementasikan di dalam dunia investasi adalah: *pertama*, akad pokok seperti *shirkah/mushārah* yaitu akad persekutuan atau penyertaan modal; *kedua*, akad *muḍārah* yaitu perjanjian penanaman modal usaha tertentu; *ketiga*, akad *ijārah* yaitu perjanjian sewa menyewa atau jasa; *keempat*, akad *wakālah* yaitu perjanjian perwakilan atau mewakilkan suatu kegiatan; dan *kelima*, akad *kafālah* yaitu perjanjian untuk menjamin

risiko yang timbul dari kegiatan investasi. Namun demikian tidak menutup kemungkinan akad-akad utama di atas dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi zaman dan model bisnis, namun tetap tidak boleh bertentangan dengan sumber utama/primer yaitu Al-Qur'an dan hadis. Inovasi pengembangan produk investasi dengan mengembangkan skema akad sangat dibutuhkan para pelaku bisnis agar kegiatan investasi dan bisnis yang dijalankan tetap pada koridor syariat Islam. Akad-akad kontemporer seperti MMQ, IMBT, IMFZ, dan kombinasi akad lainnya adalah bagian dari evolusi akad syariah guna sesuai dengan kebutuhan manusia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri. Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa output yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan multinasional tidak diprioritaskan untuk mengembangkan perekonomian dalam negeri, melainkan kembali ke perusahaan induk asing yang menjadi pelaku investasi. Hal ini mengindikasikan juga bahwa pemerintah belum mengarahkan PMA ke sektor ekonomi prioritas yang benar-benar membutuhkan permodalan asing.
2. Uji secara bersama-sama (simultan) utang luar negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi karena dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini seperti infrastruktur, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan ekspor.

3. Utang negara tidak perlu dilakukan, kecuali untuk perkara-perkara yang mendesak dan jika ditangguhkan dikhawatirkan terjadi kerusakan atau kebinasaan, dalam kondisi ini negara dapat berutang. Status negara berutang itu mubah dalam satu keadaan saja, yaitu jika modal di baitul mal tidak mencukupi, sedangkan untuk kepentingan lainnya negara tidak boleh berutang. Sedangkan Investasi dalam Islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Investasi merupakan cara yang sangat baik agar harta itu dapat berputar tidak hanya dalam segelintir orang saja. Dengan Investasi, maka akan mendorong distribusi pendapatan yang baik pada masyarakat.

B. Saran

Bagi Pemerintah:

1. Pemerintah perlu mengurangi utang luar negeri dan mengganti dengan investasi untuk melakukan pembangunan ekonomi.
2. Pemerintah perlu menciptakan iklim kondusif dan stabilitas ekonomi makro yang mantap melalui program-program reformasi diseluruh aspek pembangunan

ekonomi agar investasi dapat berkembang dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Untuk menutup defisit anggaran pemerintah bisa menggunakan dana dari luar sepanjang bentuk dan mekanismenya disesuaikan dengan syariah atau melakukan bentuk-bentuk kerjasama yang diperkenankan dalam syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain-lain, dapat dikembangkan sebagai bentuk *external financing* dalam anggaran negara. Bentuk-bentuk ini pada prinsipnya lebih bersifat *flow creating equity* daripada *flow creating debt*, dimana mulai banyak diimplementasikan oleh lembaga-lembaga keuangan internasional. Islamic Development Bank (IDB) telah banyak membiayai proyek di negara-negara Islam

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitiannya, dikarenakan penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 13 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan

mampu menambah variabel bebas lainnya dan periode penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj M. Nastangin. Yogyakarta:Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Ady Cahyadi. Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, April 2014
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. PT RajaGrafindo Persada;Jakarta, 2016..
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor:Kencana, 2003.
- Cyrillus Harinowo. *Utang Pemerintah (perkembangan, prospek dan pengelolaannya)*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama;Jakarta, 2000.
- Muhammad. *metodologi penelitian pemikiran ekonomi islam*. Yogyakarta: ekonisia, 2003.
- Muri Yusuf. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungann*. Kencana: Jakarta, 2017.
- Nurul Huda dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Randy R. Wrihhatnolo dan Nugroho Dwidjowidjoto. *manajemen pemberdayaan*. PT Gramedia;Jakarta, 2007.
- Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarwoko. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sugiono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta : ANDI, 2002.

- Yusuf Qhardawai. *Fikih Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin.
- Yoyo Sudaryo et.al. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. CV Andi Offset; Yogyakarta, 2017.
- Abdul Malik dan Denny Kurnia. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Adwin Surya Atmadja. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan Dan Dampaknya*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei 2000.
- Arif Lukman Rachmadi. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*. Badan Pusat Statistik; Jakarta. ISSN : 1858-0963.
- Badan Pusat Statistik. *Laporan Perekonomian Indonesia 2010*. Badan Pusat Statistik; Jakarta.
- M. Khairin Majid. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Uln) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011*. Jurnal Ilmiah, 2013.
- Mardhiyah Hayati, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamiceconomics And Business) Volume 1, Nomor 1, Issn: 2527-5143.
- Mariska Ishak Rudi. et.al. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 02 Tahun 2016.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. cet.3. Jakarta: Kencana, 2010.
- Salebu, Jefry Batara. *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*. Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI.
- Syafaat Fachriza Agma. *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ilmiah., Universitas Brawijaya, 2015.
- Totok Harjanto. *Hutang Luar Negeri Indonesia Antara Kebutuhan Dan Beban Rakyat*. Jurnal Ekonomi Issn: 2302-7169 Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2015.

Winda Afriyenis. *Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah*

Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah, <https://www.bappenas.go.id/files/pendanaan/regulasi/pp-10-2011.pdf>, diakses pada tanggal 10 maret 2018.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, www.bi.go.id/id/...bi/uu.../UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf, diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 19:39.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 :

Tabulasi Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing

Tahun	Pertumbuhan (%)	ULN (Juta USD)	PMA (Juta USD)
2004	5.13	141.273	10.279,8
2005	5.6	134.504	8.916,9
2006	5.5	132.633	5.977
2007	6.3	141.180	10.341,4
2008	6	155.080	14.871,4
2009	4.6	172.871	10.815,2
2010	6.1	202.413	16.214,8
2011	6.49	225.375	19.474,5
2012	6.26	252.364	24.564,7
2013	5.73	266.109	28.617,5
2014	5.06	293.328	28.529,6
2015	4.88	310.730	29.275,9
2016	5.03	319.824	28.964,1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Setelah Transformasi Data Menggunakan LN (Logaritma Natural).

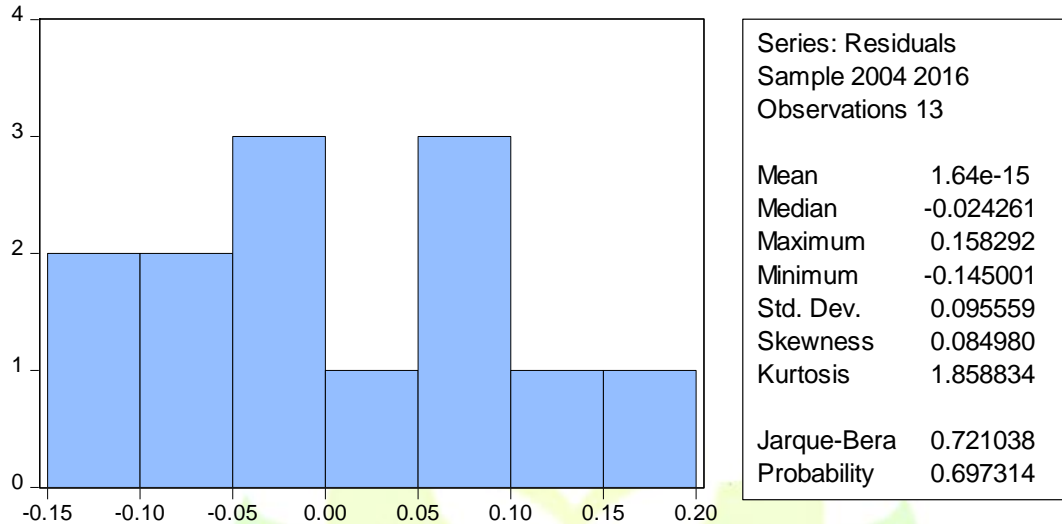
Tahun	Pertumbuhan	ULN	PMA
2004	1.635106	11.85845	9.237936
2005	1.722767	11.80935	9.095704
2006	1.704748	11.79534	8.695674
2007	1.84055	11.85779	9.243911
2008	1.791759	11.9517	9.607195
2009	1.526056	12.0603	9.288708
2010	1.808289	12.21807	9.69368
2011	1.870263	12.32552	9.876861
2012	1.83418	12.43863	10.10907
2013	1.745716	12.49166	10.26177
2014	1.621366	12.58905	10.2587
2015	1.585145	12.64668	10.28452
2016	1.61542	12.67553	10.27381

Data Pertumbuhan Ekonomi , Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Setelah First Defference

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Utang Luar Negeri	Penanaman Modal Asing
2004	NA	NA	NA
2005	0.087661	-0.142232	-0.049100
2006	-0.018019	-0.400030	-0.014008
2007	0.135802	0.548236	0.062450
2008	-0.048790	0.363285	0.093905
2009	-0.265703	-0.318487	0.108605
2010	0.282232	0.404972	0.157765
2011	0.061974	0.183182	0.107456
2012	-0.036082	0.232205	0.113107
2013	-0.088465	0.152708	0.053034
2014	-0.124349	-0.003076	0.097385
2015	-0.036221	0.025823	0.057633
2016	0.030275	-0.010708	0.028846

Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352
R-squared	0.406619	Mean dependent var		-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var		0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion		-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion		-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.		-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat		1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499			

Uji Multikolineritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
ULN	0.087056	15405.84	10.84684
PMA	0.034271	3825.911	10.84684
C	3.883487	4607.203	NA

Uji Multikolineritas setelah First Difference

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
DULN	0.020968	1.501015	1.365413
DPMA	0.507974	3.409364	1.365413
C	0.003036	2.634852	NA

Lampiran 3 : Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: DPE				
Method: Least Squares				
Date: 11/13/18 Time: 02:52				
Sample (adjusted): 2005 2016				
Included observations: 12 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352
R-squared	0.406619	Mean dependent var		-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var		0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion		-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion		-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.		-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat		1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499			

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499		

Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DULN	0.359487	0.144802	2.482620	0.0348
DPMA	-0.877148	0.712723	-1.230700	0.2496
C	0.027052	0.055099	0.490974	0.6352

Uji Signifikansi Parametrik Simultan (Uji F)

R-squared	0.406619	Mean dependent var	-0.001640
Adjusted R-squared	0.274757	S.D. dependent var	0.138075
S.E. of regression	0.117587	Akaike info criterion	-1.230966
Sum squared resid	0.124439	Schwarz criterion	-1.109739
Log likelihood	10.38580	Hannan-Quinn criter.	-1.275848
F-statistic	3.083664	Durbin-Watson stat	1.564077
Prob(F-statistic)	0.095499		